

**ANALISIS PROSES PERENCANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK
MENGUNAKAN PENDEKATAN SAINTIFIK DI SD NEGERI
MONGGANG, SEWON, BANTUL YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

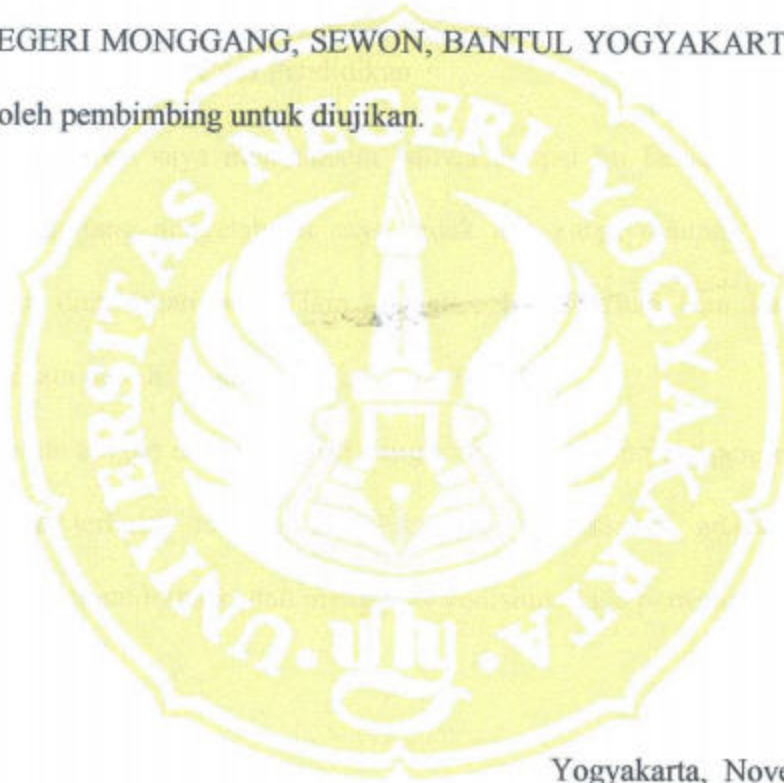


Oleh
Indah Haryati Amakae
NIM 11108249019

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FEBRUARI 2016**

PERSETUJUAN

Skripsi ini yang berjudul “ANALISIS PROSES PERENCANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK MENGGUNAKAN PENDEKATAN SAINTIFIK DI SD NEGERI MONGGANG, SEWON, BANTUL YOGYAKARTA” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, November 2015
Pembimbing,

Dr. Sugito, M.A
NIP 19600410 198503 1 002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Indah Haryati Amakae
Nim : 11108249019
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak ada karya maupun pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang berlaku.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam lembar pengesahan adalah asli. Apabila terbukti tanda tangan dosen penguji tersebut adalah palsu, maka saya bersedia memperbaiki dan mengikuti yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Februari 2016
Yang menyatakan






Indah Haryati Amakae
NIM 11108249019

PENGESAHAN

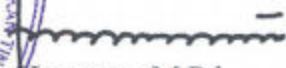
Skripsi yang berjudul “ANALISIS PROSES PERENCANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK MENGGUNAKAN PENDEKATAN SAINTIFIK DI SD NEGERI MONGGANG, SEWON, BANTUL YOGYAKARTA” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 4 Januari 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

| Nama | Jabatan | Tanda Tangan | Tanggal |
|-----------------------|--------------------|---|------------|
| Dr. Sugito, M.A. | Ketua Penguji |  | 04/02/2016 |
| Supartinah, M.Hum. | Sekretaris Penguji |  | 04/02/2016 |
| Unik Ambarwati, M.Pd. | Penguji Utama |  | 04/02/2016 |

Yogyakarta, 11 FEB 2016
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP 19600902 198702 1 001 dg.

MOTTO

“Segala sesuatu yang baik akan terlihat baik jika direncanakan dengan baik”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Agama, Nusa, dan Bangsa
2. Mama dan Ayah tercinta, yang tidak pernah putus mengirimkan do'a nya disetiap langkah hidupku.
3. Almamater Universitas Negeri Yogyakarta.

**ANALISIS PROSES PERENCANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK
MENGUNAKAN PENDEKATAN SAINTIFIK DI SD NEGERI
MONGGANG, SEWON, BANTUL YOGYAKARTA**

Oleh
Indah HaryatiAmakae
NIM 11108249019

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan analisis proses perencanaan pembelajaran tematik menggunakan pendekatan saintifik, kendala yang dialami guru dalam membuat perencanaan pembelajaran tematik menggunakan pendekatan saintifik, serta upaya guru dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam membuat perencanaan pembelajaran tematik menggunakan pendekatan saintifik di SD Negeri Monggang Kec. Sewon Kab. Bantul Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Monggang Kec. Sewon Kab. Bantul Yogyakarta. Subjek dalam penelitian ini adalah tiga guru kelas rendah di SD Negeri Monggang Kec. Sewon Kab. Bantul Yogyakarta. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan analisis dokumen. Proses analisis data dimulai dari menelaah seluruh data hasil wawancara dengan perangkat pembelajaran tematik. Setelah itu, dilanjutkan dengan mengadakan reduksi data ke dalam tabel dan verifikasi untuk mengambil kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru membuat perencanaan pembelajaran tematik dengan cara menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan berdasarkan pada silabus yang telah disediakan oleh pihak sekolah. Kendala yang dialami guru dalam membuat perencanaan pembelajaran tematik menggunakan pendekatan saintifik yaitu guru masih kesulitan dalam mengaitkan kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran. Selain itu, penerapan pendekatan saintifik juga masih bersifat sederhana. Upaya untuk mengatasi kendala tersebut adalah guru tetap menerapkan langkah-langkah pendekatan saintifik serta membuat perencanaan pembelajaran sendiri untuk bagian-bagian yang tidak dapat dipadukan.

Kata kunci: *Pembelajaran tematik, Pendekatan saintifik, sekolah dasar*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di kampus FIP Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan berbagai kemudahan selama proses penyelesaian tugas akhir skripsi.
3. Ketua jurusan PSD FIP Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
4. Dr. Sugito, M.A. sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan banyak arahan, petunjuk serta bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.

5. Bapak Sani, S. Pd.SD. sebagai kepala SDN Monggang yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
6. Ibu Suratmi, S. Pd.SD. selaku guru wali kelas I, Ibu Fitriyani, S.PdSD. selaku guru wali kelas II dan Ibu Rita Erminawati, S.Pd.SD. selaku guru wali kelas III, Yang bersedia membantu dalam melaksanakan penelitian.
7. Keempat orangtua (Mama Sandia dan Mama Murni serta Ayah Akmal Amakae dan Alm. Ayah Djunaedi) yang senantiasa mencurahkan kasih sayang dan pengorbanannya, memberikan doa nasihat, dukungan serta semangat yang luar biasa dalam setiap langkah untuk menggapai cita.
8. Kakak dan Adik tersayang (Kurniawan, Dahniar, Fitrawan, Awal dan Randy) yang selalu memberikan perhatian dan dukungan baik berupa dukungan semangat dan materi.
9. Pak Suparlan, dan Ibu Siti Romlah atas kesabaran dan ketabahan selama mendampingi kami di asrama.
10. Dinas Pendidikan Kabupaten Alor yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi di kota Yogyakarta.
11. Teman-teman seperjuangan PPGT PGSD UNY 2011 (Alm. Faryan, Frans, Beny, Mail, Boy, Robin, Yanus, Aser, Candra, John, Faisal, Mumut, Ria, Lin, Sesri, Fance, Ory, Dian, Sesilia, Elsa, Eva, Finna, Wita, Feby, Ira, Camelia, Silfi, Nova, Lusi, Dewiana, Sangkani, Mia, Yuni) terima kasih telah hadir dan memberi warna dalam hidupku. Terima kasih untuk segalanya.

12. Adik kelas PPGT PGSD UNY 2012 (Tina, Selina, Ayun, Nora dan lainnya) terima kasih atas dukungan dan pengertian kalian.

13. Sahabatku (Yefin dan Inka), Terima kasih untuk segalanya.

14. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu per satu.

Semoga amal baik yang telah mereka berikan senantiasa mendapatkan ridho dari Allah SWT. Amin.

Yogyakarta, Februari 2016
Penulis



Indah Haryati Amakae
NIM 11108249019

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----|
| | hal |
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| PERSETUJUAN | ii |
| PERNYATAAN..... | iii |
| PENGESAHAN | iv |
| MOTTO | v |
| PERSEMBAHAN | vi |
| ABSTRAK | vii |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR GAMBAR | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xv |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 7 |
| C. Fokus Masalah | 7 |
| D. Rumusan Masalah | 7 |
| E. Tujuan Penelitian..... | 8 |
| F. Manfaat Penelitian..... | 8 |
| BAB II KAJIAN TEORI | |
| A. Kajian Tentang Pendekatan Saintifik | |
| 1. Pengertian Pendekatan Saintifik..... | 10 |
| 2. Tujuan Pendekatan Saintifik..... | 12 |
| 3. Langkah-langkah Pendekatan Saintifik..... | 13 |
| B. Kajian Tentang Pembelajaran Tematik | |
| 1. Hakikat Model Pembelajaran Terpadu | 15 |
| 2. Pengertian Model Pembelajaran Terpadu..... | 16 |
| 3. Konsep Pembelajaran Terpadu | 17 |
| 4. Karakteristik Pembelajaran Terpadu | 19 |
| 5. Model Pembelajaran Terpadu..... | 23 |

| | |
|--|----|
| 6. Manfaat Pembelajaran Terpadu | 25 |
| 7. Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Tematik | 27 |
| 8. Jenis Penilaian Pendekatan Saintifik dan Pembelajaran Tematik ... | 32 |
| C. Perencanaan Pembelajaran Tematik | 34 |
| D. Pertanyaan Penelitian | 39 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Desain Penelitian | 41 |
| B. Setting Penelitian | 42 |
| C. Subjek Penelitian | 42 |
| D. Teknik Penelitian | 43 |
| E. Instrumen Penelitian | 44 |
| F. Teknik Analisis Data | 45 |
| 1. Pengumpulan Data | 46 |
| 2. Reduksi Data | 46 |
| 3. Penyajian Data | 47 |
| 4. Verifikasi | 47 |
| G. Keabsahan Data | 48 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Hasil Penelitian | 49 |
| 1. Deskripsi Lokasi Penelitian | 49 |
| 2. Deskripsi Subjek dan Objek Penelitian | 50 |
| 3. Deskripsi Hasil Penelitian | 51 |
| B. Pembahasan | 73 |
| BAB V KESIMPULAN | |
| A. Kesimpulan | 79 |
| B. Saran | 79 |
| DAFTAR PUSTAKA | 82 |
| LAMPIRAN | 83 |

DAFTAR TABEL

| | hal |
|--|-----|
| Tabel 1. Kisi-kisi Pedoman Wawancara | 44 |
| Tabel 2. <i>Display Data</i> | 100 |

DAFTAR GAMBAR

| | hal |
|--|-----|
| Gambar 1. Diagram Peta <i>Connected</i> | 23 |
| Gambar 2. Diagram Peta <i>Webbed</i> | 24 |
| Gambar 3. Model Analisis Data Kualitatif | 47 |
| Gambar 4. Silabus Pembelajaran | 52 |
| Gambar 5. Tema Pembelajaran Dalam Silabus..... | 53 |
| Gambar 6. Silabus Pembelajaran..... | 56 |
| Gambar 7. Komponen RPP | 57 |
| Gambar 8. Komponen RPP..... | 58 |
| Gambar 9. Komponen RPP..... | 59 |
| Gambar 10. Komponen RPP | 60 |
| Gambar 11. Tujuan Pembelajaran..... | 62 |
| Gambar 12. Materi Pokok Pembelajaran..... | 63 |
| Gambar 13. Metode Pembelajaran..... | 64 |
| Gambar 14. Kegiatan Pembelajaran..... | 65 |
| Gambar 15. Sumber dan Media Pembelajaran..... | 67 |
| Gambar 16. Penilaian Pembelajaran..... | 69 |
| Gambar 17. Penerapan Pendekatan Saintifik..... | 72 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | hal |
|--|-----|
| Lampiran 1. Pedoman Wawancara | 83 |
| Lampiran 2. Hasil Wawancara Guru Kelas 1 | 86 |
| Lampiran 3. Hasil Wawancara Guru Kelas 2 | 90 |
| Lampiran 4. Hasil Wawancara Guru Kelas 3 | 95 |
| Lampiran 5. RPP Kelas III | 107 |
| Lampiran 6. RPP Kelas I | 111 |
| Lampiran 7. Silabus Pembelajaran | 115 |
| Lampiran 5. Surat Izin Penelitian | 116 |

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan bentuk nyata dari proses pendidikan. Mengingat kebhinekaan budaya, keragaman latar belakang dan karakteristik peserta didik, proses pembelajaran untuk setiap mata pelajaran harus fleksibel, bervariasi, dan memenuhi standar proses pembelajaran. Pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik karena peserta didik dipandang sebagai salah satu sumber untuk apa yang akan dijadikan bahan pelajaran agar kemampuan dasar peserta didik dapat dikembangkan secara optimal.

Mengacu pada kerangka dasar kurikulum 2004 dalam (Tutik Rachmawati: 2014), disebutkan bahwa 50% dari jam yang ada di kelas I dan II Sekolah Dasar (SD)/ Madrasah Ibtidaiyah (MI) untuk pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung (CaLisTung) menggunakan pendekatan tematik. Selain itu, Peraturan Menteri nomor 22 Tahun 2006 memperkuat pentingnya pembelajaran tematik untuk kelas I, II dan III. Di samping itu, berdasarkan Permendiknas nomor 41 Tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah yang menyatakan bahwa pembelajaran tematik digunakan untuk peserta didik kelas I sampai kelas III SD/MI. Dengan demikian, maka guru yang mengajar di kelas I-III sekolah

dasar menggunakan pembelajaran tematik, sedangkan yang mengajar di kelas IV–VI berdasarkan bidang studi.

Peserta didik yang berada pada sekolah dasar kelas satu, dua, dan tiga berada pada rentangan usia dini. Pada usia tersebut seluruh aspek perkembangan kecerdasan seperti IQ, EQ, dan SQ tumbuh dan berkembang sangat luar biasa. Pada umumnya tingkat perkembangan masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik) serta mampu memahami hubungan antar konsep secara sederhana. Proses pembelajaran masih bergantung kepada obyek- obyek konkret dan pengalaman yang dialami secara langsung. Hal itu senada dengan pendapat Ahmadi dan Sofan Amri (2014: 89) bahwa anak usia sekolah dasar berada pada tahapan operasional konkret dan perilaku belajarnya, (1) mulai memandang dunia secara obyektif, bergeser dari satu aspek ke aspek lain secara reflektif dan serentak, (2) mulai berpikir secara operasional, (3) berpikir operasional untuk mengklasifikasikan benda- benda, (4) membentuk dan mempergunakan keterhubungan aturan- aturan, prinsip ilmiah sederhana.

Hal tersebut didasarkan pada kecenderungan belajar anak usia sekolah dasar yang memiliki tiga ciri yaitu konkret, integratif, dan hierarki. Konkret mengandung makna proses belajar beranjak dari hal- hal konkret yakni yang dapat dilihat, didengar, dibaui, diraba, dan diotak- atik dengan titik penekanan pada pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar yang dapat dioptimalkan untuk pencapaian proses dan hasil pembelajaran yang berkualitas bagi anak usia sekolah dasar. Pemanfaatan lingkungan akan

menghasilkan proses dan hasil belajar lebih bermakna dan bernilai, sebab peserta didik dihadapkan dengan peristiwa dan keadaan yang sebenarnya, keadaan yang alami, sehingga lebih nyata, lebih faktual, lebih bermakna, dan kebenarannya lebih dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, hampir semua tema/topik pembelajaran dapat dipelajari dari lingkungan. Integratif berarti memandang sesuatu yang dipelajari sebagai suatu keutuhan dan terpadu. Anak usia sekolah dasar belum mampu memilah-milah konsep dari berbagai disiplin ilmu. Hal tersebut menggambarkan cara berpikir deduktif yakni dari hal umum ke bagian demi bagian. Oleh karena itu, keterpaduan konsep tidak dipilah-pilah dalam berbagai disiplin ilmu, tetapi dikaitkan menjadi pengalaman belajar yang bermakna, sehingga yang dipelajari oleh peserta didik tidak terpisah-pisah.

Piaget dalam (Trianto: 2013: 10) mengemukakan bahwa setiap anak memiliki cara tersendiri dalam menginterpretasikan dan beradaptasi dengan lingkungannya (teori perkembangan kognitif). Menurutnya, setiap anak memiliki struktur kognitif yang disebut *schemata* yaitu sistem konsep yang ada dalam pikiran sebagai hasil pemahaman terhadap objek yang ada dalam lingkungannya. Pemahaman terhadap objek tersebut berlangsung melalui proses asimilasi (menghubungkan objek dengan konsep yang sudah ada dalam pikiran) dan akomodasi (proses memanfaatkan konsep-konsep dalam pikiran untuk menafsirkan objek). Jika kedua proses tersebut berlangsung terus-menerus, akan membuat pengetahuan lama dan pengetahuan baru menjadi seimbang, sehingga secara bertahap anak dapat membangun

pengetahuan melalui interaksi diri anak dengan lingkungannya. Oleh karena itu, perlu adanya optimalisasi peran guru dalam proses pembelajaran agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Undang- Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dengan demikian, pendidikan adalah usaha sadar yang terencana. Oleh karena itu, proses pendidikan di sekolah bukanlah proses yang dilakukan secara asal- asalan melainkan proses yang dilakukan dan diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya sehingga akhir dari proses pendidikan berujung kepada pembentukan sikap, pengembangan kecerdasan atau intelektual, serta pengembangan keterampilan peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan. Di samping itu, keberhasilan proses pembelajaran juga sangat ditentukan oleh proses perencanaan, guru dituntut untuk mampu membuat suatu perencanaan pembelajaran yang baik.

Trianto (2013: 82) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah rencana kegiatan pembelajaran yang dirancang secara seksama sesuai dengan tuntutan kurikulum sekolah untuk mencapai hasil belajar peserta didik yang optimal dengan memilih pendekatan, metode, media dan keterampilan

tertentu dalam membelajarkan peserta didik untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Selain itu, salah satu komponen penting dalam menyusun strategi pembelajaran adalah memilih pendekatan. Pendekatan dimaknai sebagai cara untuk mencapai suatu tujuan. Pada kurikulum 2013, materi pelajaran yang terhimpun dalam tema diajarkan dengan pendekatan saintifik yang dalam prosesnya tidak bersifat linear tetapi selalu terkait satu konsep dengan konsep lainnya. Akan tetapi pada saat pelaksanaan kurikulum 2013 sekolah mengalami masalah. Berdasarkan keputusan Kemendikbud, bagi sekolah yang mengalami kesulitan dalam penerapan kurikulum 2013 bisa kembali menggunakan kurikulum KTSP.

Adanya keputusan untuk kembali menerapkan kurikulum KTSP, sekolah tidak diharuskan untuk berhenti menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Pendekatan saintifik pada umumnya sudah berkembang dalam pembelajaran sebelum kurikulum 2013 diterapkan. Pendekatan ilmiah atau pendekatan saintifik pada pelaksanaan pembelajaran menjadi bahan pembahasan yang menarik perhatian para pendidik karena dalam pendekatan saintifik memiliki ciri khas dalam langkah-langkah yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan apa yang didapatkan dari proses pembelajaran yang dipadukan atau digabungkan menggunakan tema tertentu. Hal itu sejalan dengan pembelajarn tematik pada kurikulum KTSP yang terapkan di kelas rendah. Pada kenyataannya tidak semua langkah-langkah pembelajaran dalam pendekatan saintifik bisa diterapkan di kelas rendah karena tidak sesuai

dengan tingkat kemampuan peserta didik di kelas rendah. Ada peserta didik yang belum bisa membaca dan menulis sehingga masih membutuhkan bimbingan khusus dari guru dalam proses belajar mengajar. Jadi dalam penerapan langkah-langkah pendekatan saintifik, guru hanya menerapkan beberapa langkah yang dianggap sesuai dengan karakteristik peserta didik seperti mengamati dan mencoba.

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik tidak hanya memandang hasil belajar sebagai muara akhir, namun proses pembelajaran dipandang sangat penting. Oleh karena itu, pembelajaran dengan pendekatan saintifik lebih menekankan pada keterampilan proses. Hal itu didukung dengan model pembelajaran tematik yang memiliki karakteristik sebagai berikut: 1) berpusat pada peserta didik, 2) memberikan pengalaman langsung pada peserta didik, 3) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, 5) bersifat fleksibel, 6) hasil pembelajaran dapat dikembangkan sesuai minat dan kebutuhan peserta didik, (Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri, 2014: 192).

Pada kenyataannya, belum semua guru yang mengajar di sekolah dasar memiliki pengalaman mengajar dengan model pembelajaran tematik. Oleh karena itu, pengetahuan tentang pengelolaan pembelajaran tematik diperlukan bagi guru yang mengajar di sekolah dasar khususnya kelas rendah. Di samping itu, keberhasilan proses pembelajaran juga sangat ditentukan oleh proses perencanaan. Menurut Muhammad Ali (Martiyono, 2012: 1) pendidik memegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar. Soetarno Joyoatmojo (Martiyono, 2012: 1) Untuk mewujudkan apakah suatu

pembelajaran efektif atau tidak, akan sangat ditentukan oleh peran pendidik sebagai pengelola pembelajaran. Salah satu upaya yang dilakukan adalah meningkatkan mutu desain sistem pembelajaran atau perencanaan pembelajaran yang dikembangkan oleh guru. Selain itu, Martiyono (2012: 240) juga menjelaskan bahwa pembelajaran yang berkualitas ditentukan oleh perencanaan pembelajaran yang mantap, maka dari itu guru perlu merencanakan pembelajaran yang tepat. Selain itu, perencanaan pembelajaran yang baik membutuhkan waktu dan pemikiran yang cukup. Untuk itu, perencanaan pembelajaran perlu dilakukan secara bertahap dengan prinsip senantiasa diperbaiki secara berkesinambungan dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara pada juni 2015 di SD Negeri Monggang, Sewon, Bantul Yogyakarta, yaitu pada umumnya guru masih kesulitan dalam membuat perencanaan pembelajaran. Terkadang guru menggunakan kembali perangkat perencanaan tahun ajaran sebelumnya. Dari permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk menganalisis bagaimana proses perencanaan pembelajaran tematik menggunakan pendekatan saintifik dikelas rendah SDN Monggang, Sewon, Bantul Yogyakarta.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi yaitu:

1. Pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik kurang sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik kelas rendah .
2. Minimnya pemahaman guru terkait model pembelajaran tematik.

3. Adanya kesulitan dalam membuat proses perencanaan pembelajaran tematik.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti memfokuskan masalah pada proses perencanaan pembelajaran tematik menggunakan pendekatan saintifik di SD Negeri Monggang, Sewon, Bantul Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah di atas, rumusan masalah yang dapat diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses perencanaan pembelajaran tematik yang dilakukan guru dengan menggunakan pendekatan saintifik di SD Negeri Monggang, Sewon, Bantul Yogyakarta?
2. Apakah ada kendala yang dihadapi guru dalam membuat proses perencanaan pembelajaran tematik menggunakan pendekatan saintifik di SD Negeri Monggang, Sewon, Bantul Yogyakarta?
3. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kendala tersebut?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui proses perencanaan pembelajaran tematik menggunakan pendekatan saintifik di SD Negeri Monggang, Sewon, Bantul Yogyakarta.

2. Mengetahui kendala-kendala yang dialami saat menyusun proses perencanaan pembelajaran tematik menggunakan pendekatan saintifik di SD Negeri Monggang, Sewon, Bantul Yogyakarta.
3. Mengetahui solusi untuk mengatasi kendala-kendala tersebut.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari pelaksanaan penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang berarti bagi peserta didik, guru, dan sekolah sebagai suatu sistem pendidikan yang mendukung peningkatan proses belajar dan mengajar peserta didik.

1. Bagi Peserta didik

Peserta didik dapat dengan aktif menemukan materi yang dipelajari sehingga pembelajaran dirasakan lebih bermakna bagi peserta didik.

2. Bagi Guru

- a. Dengan pembelajaran model tematik guru dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi peserta didik.
- b. Guru dapat mengolaborasikan beberapa mata pelajaran menjadi sebuah tema berdasarkan karakteristik dan minat peserta didik.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan untuk mengadakan pembinaan dan peningkatan kemampuan guru serta dapat memberikan sumbangan dalam upaya peningkatan mutu dan efektivitas pembelajaran di sekolah.

4. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian bagi peneliti adalah sebagai bahan kajian untuk dapat dimanfaatkan dalam penulisan karya ilmiah selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Tentang Pendekatan Saintifik

1. Pengertian Pendekatan Saintifik

Terdapat beberapa pengertian pendekatan saintifik yang dirumuskan oleh para ahli. Menurut M. Fadillah (2014: 175) pendekatan saintifik adalah model pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran dan dilakukan melalui proses ilmiah. Hal ini senada dengan pendapat Ahmad Yani (2014:121) yang mengemukakan bahwa model pembelajaran saintifik pada dasarnya memberi pengalaman kepada peserta didik untuk memperoleh pengetahuan berdasarkan metode ilmiah secara mandiri.

Dzawaan Priaji (2013) menjelaskan bahwa pendekatan *scientific* disebut juga pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, ketrampilan dan pengetahuan peserta didik. Dalam pendekatan atau proses kerja yang memenuhi kriteria ilmiah lebih mengutamakan penalaran induktif (*inductive reasoning*) yang memandang fenomena atau situasi spesifik kemudian menarik kesimpulan secara keseluruhan, dari pada penalaran deduktif (*deductive reasoning*) yang memandang fenomena umum kemudian menarik kesimpulan secara spesifik. Selain itu, pendekatan ilmiah juga merujuk pada teknik-teknik investigasi atas satu atau beberapa fenomena, memperoleh pengetahuan baru, atau mengoreksi dan memadukan pengetahuan sebelumnya.

Pendekatan saintifik menurut M. Hosnan (2014: 38) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang diterapkan pada aplikasi pembelajaran

kurikulum 2013. Pendekatan ini memiliki kriteria yakni dalam pembelajarannya berbasis fakta dan fenomena juga berbasis rasional berdasarkan konsep, teori, dan fakta yang dapat dipertanggungjawabkan sekaligus menginspirasi peserta didik berpikir kritis. Dalam proses pembelajaran saintifik menyentuh tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Nurul (Jamhar: 2014) menyebutkan pembelajaran berpendekatan saintifik merupakan pembelajaran yang menggunakan pendekatan ilmiah dan inkuiri yakni peserta didik berperan langsung baik secara individu maupun kelompok untuk menggali konsep dan prinsip selama kegiatan pembelajaran, sedangkan tugas guru adalah mengarahkan proses belajar yang dilakukan peserta didik dan memberikan koreksi terhadap konsep dan prinsip yang didapat peserta didik. Selanjutnya, M. Lazim (2013) juga mengemukakan bahwa pendekatan saintifik merupakan konsep yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari pemikiran tentang bagaimana metode pembelajaran diterapkan berdasarkan teori tertentu. Akhmad Sudrajat (2013) menjelaskan bahwa penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran menuntut adanya perubahan setting dan bentuk pembelajaran tersendiri yang berbeda dengan pembelajaran konvensional. Beberapa metode pembelajaran yang dipandang sejalan dengan prinsip-prinsip pendekatan saintifik antara lain: metode *problem based learning*, metode *project based learning*, metode *inquiry*, dan metode *group investigation*.

Dari sejumlah pendapat terkait pengertian pendekatan saintifik di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik merupakan model pembelajaran yang didasarkan pada penelitian ilmiah. Dalam penelitian ilmiah bukanlah hasil akhir yang menjadi sasaran namun hal terpenting dalam penelitian ilmiah adalah keterampilan proses, jadi dapat menyentuh tiga aspek sekaligus yakni ketrampilan, sikap dan pengetahuan karena ada tahapan-tahapan yang dilakukan sehingga melibatkan pengalaman secara langsung oleh peserta didik.

2. Tujuan Pendekatan Saintifik

Menurut M. Lazim (2013) tujuan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik didasarkan pada keunggulan pendekatan tersebut, diantaranya adalah :

- a. Untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik.
- b. Untuk membentuk kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis.
- c. Terciptanya kondisi pembelajaran yang membuat peserta didik merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan.
- d. Diperolehnya hasil belajar yang tinggi.
- e. Untuk melatih peserta didik dalam mengkomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah.
- f. Untuk mengembangkan karakter peserta didik.

3. Langkah-langkah Pendekatan Saintifik

Langkah-langkah pendekatan saintifik diadopsi dari pendapat Dyers (Fahrul Usmi: 2014) yang menyebutkan bahwa $\frac{2}{3}$ dari kemampuan kreativitas seseorang diperoleh melalui pendidikan, $\frac{1}{3}$ sisanya berasal dari genetik. Akan tetapi, kebalikannya berlaku untuk kemampuan kecerdasan yaitu $\frac{1}{3}$ dari pendidikan, $\frac{2}{3}$ sisanya dari genetik. Oleh karena itu, Dyers (Fahrul Usmi: 2014) menyimpulkan bahwa kemampuan kreativitas dapat diperoleh *Observing* (mengamati), *Questioning* (menanya), *Experimenting* (mencoba), *Associating* (menalar), *Networking* (membentuk jejaring).

Hal itu senada dengan Permendikbud nomor 81A tahun 2013 tentang implementasi kurikulum 2013 dijelaskan bahwa pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, dan mencipta untuk semua mata pelajaran meskipun untuk mata pelajaran, materi, atau situasi tertentu pendekatan ilmiah tidak selalu tepat diaplikasikan secara prosedural. Namun, pada kondisi ini, proses pembelajaran harus tetap menerapkan nilai-nilai atau sifat-sifat ilmiah dan menghindari sifat-sifat non ilmiah.

M. Lazim (2013) mengemukakan bahwa menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, an bahwa langkah-langkah pendekatan ilmiah dalam proses pembelajaran menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan dan mencipta.

Menurut Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 (Ahmad Yani, 2014: 125-126) ada lima langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik :

- a. Mengamati yaitu kegiatan yang dapat diperoleh dari indera penglihatan, pembau, pendengar, pengecap, dan peraba. Proses mengamati dapat dilakukan dengan cara observasi lingkungan seperti menonton video, mengamati gambar, membaca tabel dan grafik data, menganalisis peta, membaca buku, mendengar radio, menyimak cerita, dan mencari informasi yang ada di internet atau media massa.
- b. Menanya yaitu kegiatan yang dilakukan secara rasional mengenai apa yang ingin diketahui berkenaan dengan suatu objek, atau peristiwa tertentu. Dalam kegiatan ini peserta didik dapat mengajukan pertanyaan kepada guru, nara sumber, atau kepada sesama peserta didik. Pertanyaan yang diajukan secara lisan ataupun tulisan untuk meminta informasi, konfirmasi, menyamakan pendapat, atau bersifat jawaban sementara.
- c. Mengeksperimen yaitu mengumpulkan data melalui kegiatan observasi, wawancara atau uji coba di laboratorium. Uji coba bisa dilakukan dengan cara membaca buku, observasi lapangan, wawancara, dan lain-lain. Data yang diperoleh memiliki sifat yang dapat dianalisis dan disimpulkan.
- d. Mengasosiasi yaitu suatu kegiatan yang dilakukan peserta didik seperti mengkritisi, menilai, membandingkan, atau mengajukan pendapat berdasarkan data hasil penelitian. Kegiatan mengasosiasi juga dapat

diartikan dengan proses membandingkan antara data yang telah diperolehnya dengan teori yang ada sehingga dapat ditarik kesimpulan.

- e. Mengomunikasikan yaitu kegiatan yang dilakukan peserta didik berupa menyampaikan hasil temuannya di hadapan orang lain baik berupa lisan maupun tulisan.

Ridwan Abdullah Sani (2014: 53-54) menjelaskan bahwa, tahapan aktivitas belajar yang dilakukan dengan pembelajaran saintifik tidak harus dilakukan mengikuti prosedur yang kaku, namun dapat disesuaikan dengan pengetahuan yang hendak dipelajari.

B. Kajian Tentang Pembelajaran Tematik

1. Hakikat Model Pembelajaran Terpadu

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Menurut Daryanto (2014: 41), Dalam setiap model pembelajaran dapat mengarahkan para guru dalam merancang pembelajaran untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

Selanjutnya Trianto (Daryanto, 2014: 41), menjelaskan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan pedoman bagi guru dalam melaksanakan

pembelajaran di sekolah agar dapat diorganisasikan dengan baik, sehingga program tersebut dapat berlangsung dengan baik sesuai dengan tujuannya. Oleh karena itu, dalam memilih suatu model pembelajaran harus memiliki pertimbangan antara lain materi pelajaran, tingkat perkembangan kognitif peserta didik, jam pelajaran dan fasilitas penunjang yang tersedia di sekolah.

2. Pengertian Model Pembelajaran Terpadu

Menurut Joni, T.R (Trianto, 2012: 56), menjelaskan bahwa pembelajaran terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individu maupun kelompok, aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip kelimuan secara holistik, bermakna dan otentik. Pembelajaran terpadu akan terjadi apabila peristiwa-peristiwa otentik atau eksplorasi topik/tema menjadi pengendali di dalam kegiatan pembelajaran. Dengan berpartisipasi di dalam eksplorasi tema/ peristiwa tersebut peserta didik belajar sekaligus proses dan isi beberapa mata pelajaran secara serempak.

Selain itu, Nunu Nuchiyah (2007) mengemukakan bahwa pembelajaran terpadu sebagai suatu konsep merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan keterkaitan tema atau materi pembelajaran dalam dalam suatu bidang atau dalam beberapa bidang studi, dengan maksud memberikan pengalaman yang bermakna kepada anak. Senada dengan pendapat di atas, Diana (Daryanto, 2014:42), mengemukakan bahwa pembelajaran terpadu merupakan suatu model pembelajaran yang mencoba untuk memadukan beberapa pokok bahasan. Salah satu diantaranya adalah

memadukan pokok bahasan atau sub pokok bahasan antar bidang studi. Selain itu, Trianto (2012: 7) juga menjelaskan bahwa

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran terpadu merupakan suatu model pembelajaran yang mencoba memadukan beberapa pokok bahasan atau bidang studi atau berbagai materi dalam satu sajian pembelajaran pengajaran lintas bidang studi.

3. Konsep Pembelajaran Terpadu

Pembelajaran terpadu dikembangkan dengan landasan pemikiran *progresivisme*, *konstruktivisme*, *Developmentally Appropriate Practice (DAP)*, landasan normatif dan landasan praktis. Trianto (2012: 69), mengemukakan bahwa prinsip utama yang dikembangkan dalam pembelajaran terpadu adalah *Developmentally Appropriate Practice (DAP)*. Dalam DAP ini dijelaskan bahwa pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan usia dan individu yang meliputi perkembangan kognisi, emosi, minat, dan bakat peserta didik.

Piaget (Trianto, 2012: 70-73) menjelaskan bahwa seorang anak maju dalam empat tahap perkembangan kognitif, antara lahir dan dewasa yaitu tahap sensori motor, pra operasional, operasional konkret, dan operasional formal. Masing-masing tahap ditandai dengan munculnya kemampuan-kemampuan intelektual baru yang memungkinkan orang memahami dunia dengan cara yang semakin kompleks. Pola perilaku atau berpikir yang digunakan dalam menangani objek-objek di lingkungan disebut skemata.

Pengamatan terhadap suatu benda mengatakan suatu hal tentang objek tersebut.

Piaget juga mengemukakan bahwa pembelajaran bergantung pada proses asimilasi dan akomodasi. Slavin, (Trianto, 2012: 70) menjelaskan bahwa asimilasi merupakan penginterpretasian pengalaman-pengalaman baru dalam hubungannya dengan skema-skema yang telah ada. Sedangkan akomodasi adalah pemodifikasian skema-skema yang ada untuk mencocokkannya dengan situasi-situasi baru. Selanjutnya menurut Piaget, anak membangun sendiri skema-skema dari pengalaman sendiri dengan lingkungannya. Di sini peran guru adalah sebagai fasilitator dan bukan sebagai pemberi informasi. Tugas guru adalah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi para peserta didiknya.

Selain Piaget, Slavin (Trianto, 2012: 74) menjelaskan tentang teori pembelajaran konstruktivisme yakni teori pembelajaran kognitif yang baru dalam psikologi pendidikan yang menyatakan bahwa peserta didik harus menemukan sendiri informasi kemudian mentransformasikan secara kompleks dan juga mencari tahu informasi baru dengan menggunakan aturan lama dan merevisinya apabila aturan tersebut tidak sesuai lagi. Konstruktivisme adalah suatu pendapat yang menyatakan bahwa perkembangan kognitif merupakan suatu proses yang menunjukkan anak secara aktif membangun sistem arti dan pemahaman terhadap realita melalui pengalaman dan interaksi mereka.

Adapun prinsip-prinsip yang sering diambil dari konstruktivisme menurut Suparno (Trianto, 2012: 75-76), antara lain:

- 1) pengetahuan dibangun oleh peserta didik secara aktif
- 2) tekanan dalam proses belajar
- 3) mengajar adalah membantu peserta didik belajar
- 4) tekanan dalam proses belajar lebih pada proses bukan pada akhir
- 5) guru sebagai fasilitator

4. Karakteristik Pembelajaran Terpadu

Kemendiknas, 2006 mengemukakan bahwa sebagai model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran terpadu memiliki karakteristik antara lain: berpusat pada peserta didik; memberikan pengalaman langsung; pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas; menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran; bersifat fleksibel; hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik; dan menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

- a. Berpusat pada peserta didik (*student center*) , Hal ini sesuai dengan pendekatan pembelajaran modern yang lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator, yaitu memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk melakukan aktifitas belajar.
- b. Memberikan pengalaman langsung (*direct experiences*), Melalui pengalaman langsung, peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

- c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan peserta didik
- d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, Dalam suatu proses pembelajaran menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran. Dengan demikian, peserta didik mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh.
- e. Bersifat fleksibel, Pembelajaran tematik bersifat fleksibel, misalnya guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya bahkan mengaitkannya dengan keadaan lingkungan sekolah dan sekitarnya.
- f. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan. Pembelajaran tematik mengadopsi prinsip belajar PAKEM yaitu pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Senada dengan pendapat di atas, Martiyono (178: TT) juga menjelaskan bahwa pembelajaran tematik di SD/MI kelas rendah memiliki karakteristik sebagai berikut : (1) berpusat pada peserta didik, artinya dalam pembelajaran tematik guru berperan sebagai fasilitator dan lebih menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar; (2) memberikan pengalaman langsung, artinya dalam pembelajaran tematik peserta didik lebih diarahkan kepada hal-hal yang konkret sebagai landasan untuk memahami hal-hal yang abstrak; (3) pemahaman mata pelajaran tidak begitu jelas, artinya dalam pembelajaran tematik fokus pembelajaran diarahkan pada tema

yang paling dekat dengan kehidupan peserta didik; (4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, artinya dalam pembelajaran tematik menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran menjadi satu keutuhan sehingga peserta didik mudah untuk memahami dan dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari; (5) bersifat fleksibel, artinya guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lain sekaligus dapat mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari dan keadaan di lingkungan sekitar peserta didik; (6) hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, artinya dalam pembelajaran tematik peserta didik diberi kesempatan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya; (7) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Menurut Depdikbud: 1996 (Trianto, 2012: 61-63) pembelajaran tematik memiliki beberapa ciri-ciri yaitu: holistik, bermakna, otentik dan aktif. Holistik artinya gejala yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran tematik dilihat dari beberapa bidang kajian secara menyeluruh dan tidak terpisah-pisah. Bermakna jika dilihat dari pernyataan di atas maka memungkinkan terbentuknya jalinan antar konsep-konsep yang berhubungan sehingga berdampak pada kebermaknaan dari materi yang dipelajari. Otentik artinya dalam pembelajaran tematik peserta didik diharapkan dapat memahami secara langsung apa yang dipelajarinya melalui proses pembelajaran secara langsung. Aktif artinya dalam pembelajaran tematik

peserta didik diharapkan aktif secara fisik, mental, intelektual maupun emosional dengan tujuan agar tercapainya hasil belajar yang optimal.

Dari karakteristik pembelajaran terpadu yang telah dijelaskan di atas dapat dilihat pembelajaran tematik memiliki karakteristik yang dapat membantu peserta didik dalam proses belajar karena peserta didik dianggap sebagai subjek utama dalam pembelajaran. Selain itu, guru dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga peserta didik tidak jenuh dalam kegiatan belajar mengajar. Karakteristik pembelajaran tematik tidak menyulitkan peserta didik karena sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Selain memiliki karakteristik di atas, pembelajaran tematik juga memiliki batasan-batasan diantaranya: 1) tidak semua mata pelajaran harus dipadukan 2) dimungkinkan terjadi penggabungan kompetensi dasar lintas semester, 3) kompetensi dasar yang tidak dapat dipadukan diajarkan tersendiri, 4) kompetensi dasar yang tidak tercakup dalam tema tertentu harus diajarkan baik melalui tema lain maupun berdiri sendiri, 5) tema yang dipilih disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, minat, lingkungan, dan daerah setempat, (Daryanto, 2014: 213).

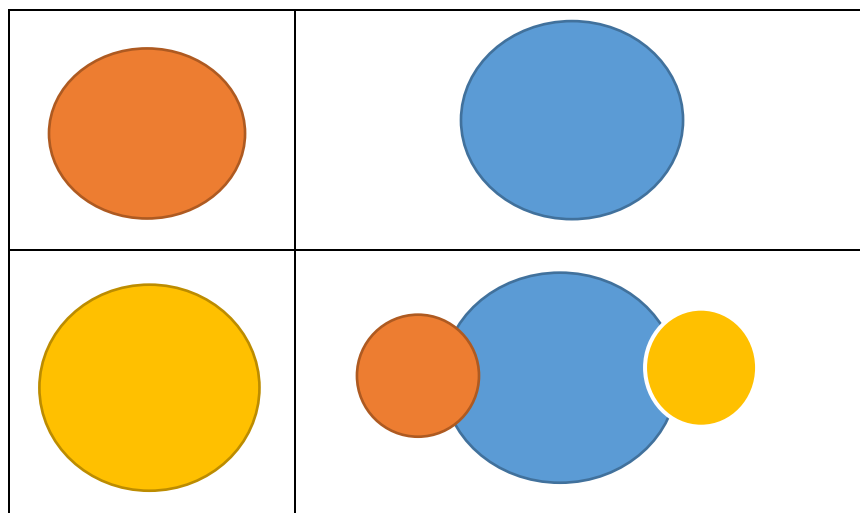
5. Model Pembelajaran Terpadu

a. Model Pembelajaran Keterhubungan (*connected*)

Fogarty dalam (Trianto, 2012: 39), mengemukakan bahwa model terhubung (*connected*) merupakan model integrasi inter bidang studi.

Model ini dapat menciptakan pembelajaran menjadi lebih bermakna dan

efektif karena mengintegrasikan satu konsep dan keterampilan yang terdapat dalam satu pokok bahasan dikaitkan dengan konsep dan ketrampilan sub pokok bahasan yang lain. Hadisubroto (Trianto, 2012: 40) juga mengemukakan hal yang sama yaitu pembelajaran tipe *connected* adalah pembelajaran yang mengaitkan satu pokok bahasan dengan pokok bahasan berikutnya, mengaitkan satu konsep dengan lainnya, mengaitkan satu ketrampilan dengan ketrampilan lainnya, dan dapat mengaitkan pekerjaan hari itu dengan hari berikutnya dalam satu bidang studi.

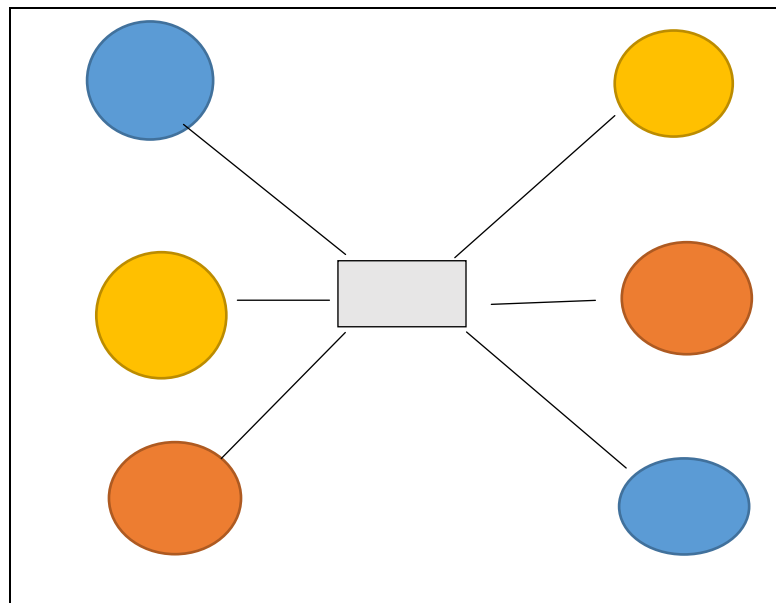


Gambar 1. Diagram peta *connected* (Fogarty dalam Trianto, 2012: 40)

Model pembelajaran ini ciri utamanya adalah adanya upaya untuk menghubungkan beberapa materi ke dalam satu disiplin ilmu. Dalam penyajiannya yang menghubungkan materi satu dengan materi lain serta keterampilan satu dengan keterampilan lain.

b. Pembelajaran Terpadu Model *Webbed*

Model pembelajaran ini diawali dengan pemilihan tema. Setelah tema ditentukan dilanjutkan dengan pemilihan sub-sub tema dengan memperhatikan kaitannya dengan bidang- bidang studi. Sub tema kemudian dikembangkan menjadi aktivitas belajar yang harus dilakukan peserta didik. Keuntungan dari model pembelajaran ini bagi peserta didik adalah dapat memperoleh pandangan secara utuh tentang kegiatan dari ilmu-ilmu yang berbeda. Model pembelajaran yang diaplikasikan guru dalam penelitian ini adalah pembelajaran dengan model *webbed*/ jaring laba-laba.



Gambar 2. Diagram Peta *Webbed*

c. Model Pembelajaran Tematik *Integrated*

Pembelajaran tematik model integrated adalah model pembelajaran tematik yang menggunakan pendekatan antar bidang studi. Beberapa bidang studi dicari konsep, sikap, dan keterampilan yang tumpang tindih

dipadukan menjadi satu. (Fogarty, dalam Trianto, 2012: 43). Pada tahap awal guru hendaknya menyeleksi konsep, nilai-nilai dan keterampilan yang memiliki keterkaitan erat satu sama lain dari berbagai bidang studi. Keuntungan dari model pembelajaran ini bagi peserta didik adalah lebih mudah mengaitkan materi pembelajaran dari berbagai bidang studi. Model inilah yang dikembangkan sebagai pembelajaran tematik di kurikulum 2013.

6. Manfaat Pembelajaran Terpadu

Lif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri (2014: 224-225) mengemukakan bahwa, manfaat pembelajaran terpadu terdiri dari :

- a. Terciptanya suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan
- b. Menggunakan kelompok kerja sama dan strategi pemecahan konflik yang mendorong peserta didik untuk memecahkan masalah.
- c. Mengoptimalkan lingkungan belajar sebagai kunci kelas yang ramah otak.
- d. Peserta didik secara cepat dan tepat waktu dalam memproses informasi yang sudah ada maupun baru serta membantu peserta didik mengembangkan pengetahuan secara siap.
- e. Materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dapat diaplikasikan langsung oleh peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari.
- f. Guru dapat memberikan bimbingan khusus dan menerapkan prinsip pembelajaran tuntas bagi peserta didik yang relatif mengalami keterlambatan menuntaskan program belajar.

- g. Program pembelajaran yang bersifat ranah otak memungkinkan guru untuk mewujudkan ketuntasan belajar dengan menerapkan variasi cara penilaian.

Menurut Tim Puskur (Daryanto, 2014: 33-34) menjelaskan bahwa ada beberapa manfaat yang diperoleh dari pembelajaran tematik, yaitu : (1) Materi-materi yang tertuang dari beberapa mata pelajaran mempunyai keterkaitan konsep, sehingga pembelajaran lebih bermakna dan utuh, (2) peserta didik mudah memusatkan perhatian karena beberapa mata pelajaran dikemas dalam satu tema yang sama, (3) peserta didik dapat mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi beberapa mata pelajaran dalam tema yang sama, (4) pembelajaran tematik melatih peserta didik untuk semakin banyak membuat hubungan beberapa mata pelajaran, sehingga mampu memperoleh informasi dengan cara yang sesuai dengan daya pikirnya, (5) menghemat waktu karena beberapa mata pelajaran disajikan secara terpadu.

7. Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Tematik

Menurut penjelasan Kemdikbud melalui Tim Pusat Kurikulum dan Perbukuan (Fahrul Usmi: 2014), bahwa pembelajaran saintifik adalah :

- a. Pembelajaran yang logic, berbasis pada fakta, data atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika/penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.

- b. Penjelasan guru, respon peserta didik, dan interaksi edukatif guru-peserta didik terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.
- c. Mendorong dan menginspirasi peserta didik berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran.
- d. Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran.
- e. Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran.
- f. Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.
- g. Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.

Implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik dapat melalui langkah-langkah pendekatan saintifik yang dikenal dengan 5M (mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan). Kemendikbud (2013) menjabarkan beberapa komponen penting dalam mengajar dengan menggunakan pendekatan saintifik yakni sebagai berikut :

- (1) menyajikan pembelajaran yang dapat meningkatkan rasa keingintahuan,
- (2) meningkatkan ketrampilan mengamati, (3) melakukan analisis, dan (4)

melakukan komunikasi (5) ketrampilan proses perlu dikembangkan melalui pengalaman-pengalaman langsung sebagai pengalaman pembelajaran.

Pembelajaran tematik merupakan sistem pembelajaran yang menggunakan tema sebagai pemersatu berbagai mata pelajaran. Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik :

a. Mengamati

Dalam proses mengamati kegiatan pembelajaran menggunakan media. Dalam penyajian pembelajaran guru dan peserta didik perlu memahami apa yang hendak dicatat melalui kegiatan pengamatan. Berhubung karakteristik peserta didik kelas rendah yang memahami sesuatu secara konkret maka pengamatan akan lebih banyak menggunakan media gambar, alat peraga yang sedapat mungkin bersifat kontekstual. Peserta didik diajak mengamati gambar kemudian diarahkan untuk mengidentifikasi gambar tersebut. Pengamatan gambar dapat dikembangkan dan dikaitkan dengan pengetahuan awal dari peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat lebih menyenangkan dan membangkitkan rasa antusias peserta didik karena dapat mengaitkan pengalaman belajarnya dengan kehidupan nyata. Gambar-gambar yang diamati juga harus bervariasi dan dapat membangkitkan keingintahuan anak sehingga dapat memancing anak untuk bertanya hal-hal yang ingin diketahui dengan rasa ingin tahu yang tinggi.

b. Menanya

Menanya dalam proses pembelajaran berarti mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan hipotetik). Peserta didik kelas rendah tidak mudah diajak bertanya jawab jika dihadapkan dengan media yang tidak menarik. Guru yang kreatif seyogyanya mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, pengetahuan dan ketrampilannya. Berbeda dengan penugasan yang menginginkan tindakan nyata. Istilah menanya tidak hanya peserta didik yang dituntut untuk bertanya tetapi guru juga dapat mengajukan pertanyaan.

c. Mencoba

Kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/ kejadian/ aktivitas atau wawancara dengan nara sumber. Untuk memperoleh hasil belajar yang nyata atau autentik, peserta didik harus mencoba untuk melakukan eksperimen, terutama untuk materi atau substansi yang sesuai. Selain itu, peserta didik harus memahami konsep-konsep materi dan kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.

Aplikasi metode eksperimen atau mencoba dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar, yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Aktivitas pembelajaran yang nyata untuk ini adalah: (1)

menentukan tema atau topik sesuai dengan kompetensi dasar menurut tuntutan kurikulum; (2) mempelajari cara-cara penggunaan alat dan bahan yang tersedia dan harus disediakan; (3) mempelajari dasar teoritis yang relevan dan hasil-hasil eksperimen sebelumnya; (4) melakukan dan mengamati percobaan; (5) mencatat fenomena yang terjadi, menganalisis, dan menyajikan data; (6) menarik simpulan atas hasil percobaan; dan (7) membuat laporan dan mengkomunikasikan hasil percobaan.

d. Menalar

Penalaran adalah proses berpikir yang logis dan sistematis atas fakta-kata empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Penalaran yang dimaksud adalah penalaran ilmiah, meski penalaran nonilmiah tidak selalu tidak bermanfaat. Kegiatan ini dapat diaplikasikan dengan cara mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik dari hasil kegiatan eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati. Dalam pembelajaran tematik istilah menalar merujuk pada kemampuan peserta didik untuk mengaitkan antara tema satu dan tema lainnya, mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukkannya menjadi penggalan memori. Selama mentransfer peristiwa-peristiwa khusus ke otak, pengalaman tersimpan dalam referensi dengan peristiwa lain. Pengalaman- pengalaman yang sudah tersimpan di memori otak berinteraksi dengan pengalaman sebelumnya yang sudah tersedia. Proses

menalar juga bisa diasah dengan dorongan guru dalam bertanya jawab dan memancing peserta didik untuk berpikir kompleks.

e. Mengomunikasikan

Kegiatan mengkomunikasikan merupakan kelanjutan dari kegiatan mengolah dapat dilakukan bersama-sama dalam satu kelompok atau dapat dikerjakan sendiri setelah kegiatan mencoba. Pada kegiatan akhir diharapkan peserta didik dapat mengkomunikasikan hasil pekerjaan yang disusun dengan cara mempresentasikan hasil kesimpulan yang telah dibuat baik kelompok maupun individu. Kegiatan mengkomunikasikan ini dapat diberikan klarifikasi oleh guru agar supaya peserta didik akan mengetahui secara benar apakah jawaban yang telah dikerjakan sudah benar atau ada yang harus diperbaiki. Hal ini dapat diarahkan pada kegiatan konfirmasi sebagaimana pada Standar Proses.

8. Jenis Penilaian dalam Pembelajaran Tematik dan Pendekatan Saintifik

Daryanto (111-112: 2014) mengemukakan bahwa penilaian adalah rangkaian untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga dapat menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Penilaian autentik memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan ilmiah (*scientific approach*), karena dalam hal ini menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, sekaligus membangun jejaring.

M. Hosnan (387-388: 2014) menjelaskan bahwa sinonim dari autentik yakni asli, nyata, valid, atau reliable. Penilaian autentik adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan dan pengetahuan. Selain itu, untuk menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan diukur, penilaian autentik dapat digunakan untuk menilai proses belajar peserta didik pada situasi dunia nyata atau konteks yang membawa peserta didik berhadapan langsung dengan masalah-masalah yang memerlukan beberapa macam cara pemecahan. Penilaian autentik memfasilitasi peserta didik agar tidak mendemonstrasikan keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh dalam pelajaran melainkan juga dapat menerapkan kecakapan dan pengetahuan tersebut pada situasi kehidupan nyata.

Senada dengan pendapat di atas, Abidin (Ahmad Yani, 146: 2013) mengemukakan bahwa penilaian autentik adalah mengukur, memonitor, dan menilai semua aspek belajar yang meliputi domain kognitif, afektif, dan psikomotor, baik yang tampak sebagai hasil akhir dari suatu proses pembelajaran, maupun berupa perubahan dan perkembangan aktifitas, dan perolehan belajar selama proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas.

Beberapa kompetensi dan kemajuan belajar peserta didik tidak mampu diungkap hanya dengan menggunakan tes. Penilaian dalam pendekatan saintifik memiliki kesamaan dengan jenis penilaian dalam pembelajaran tematik. Trianto (2013: 261) menjelaskan bahwa penilaian

dalam pembelajaran tematik dilakukan berdasarkan kegiatan belajar mengajar dengan cara pengumpulan kerja peserta didik (*portofolio*), hasil karya (*product*), penugasan (*project*), kinerja (*performance*) dan tes tertulis.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian autentik merupakan proses evaluasi untuk mengukur kinerja, prestasi, motivasi, dan sikap-sikap peserta didik pada aktivitas yang relevan dalam pembelajaran. Tujuannya adalah untuk menilai kemampuan peserta didik dalam konteks dunia nyata. Jadi, penilaian autentik merupakan sebuah instrumen yang memberikan kesempatan luas kepada peserta didik untuk menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sudah dimilikinya dalam bentuk tugas.

C. Perencanaan Pembelajaran Tematik

Pelaksanaan pembelajaran tematik untuk anak usia kelas rendah SD/MI, pada dasarnya sama seperti pelaksanaan pembelajaran umumnya. Trianto (2013: 323), mengemukakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran tematik perlu dilakukan beberapa hal meliputi tahap perencanaan yang mencakup kegiatan pemetaan kompetensi dasar, pengembangan jaring tema, pengembangan silabus, dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran. Hal itu senada dengan pendapat Daryanto (2014: 13) yang menjelaskan bahwa dalam persiapan pembelajaran tematik, hal-hal yang perlu diperhatikan adalah membuat pemetaan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator dalam tema, setelah itu menetapkan jaringan tema, menyusun silabus dan juga rencana pelaksanaan pembelajaran.

Senada dengan pendapat di atas, Iif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri (2014: 212-213), menjelaskan tentang tata cara dalam merancang pemetaan kompetensi dasar, pengembangan jaring tema, pengembangan silabus, dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu sebagai berikut :

1. Pemetaan Kompetensi Dasar ke dalam Indikator

Pertama, penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar dari setiap mata pelajaran ke dalam indikator. Dalam kegiatan ini perlu memperhatikan hal-hal berikut : (1) indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, (2) indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, (3) dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan/atau dapat diamati.

Kedua, menentukan tema yang dapat dilakukan dengan dua cara yaitu (1) mempelajari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat dalam masing-masing mata pelajaran , dilanjutkan dengan menentukan tema yang sesuai, (2) menetapkan terlebih dahulu tema-tema pengikat keterpaduan. Sebelum menetapkan tema tersebut, guru bekerjasama dengan peserta didik sehingga sesuai dengan minat dan kebutuhan anak. Selain itu, dalam menetapkan tema perlu memperhatikan beberapa prinsip yakni memperhatikan lingkungan yang terdekat dengan peserta didik, dari yang mudah menuju yang sulit, dari yang sederhana menuju yang kompleks, dari yang konkret ke abstrak, tema yang dipilih harus memungkinkan terjadinya proses berpikir pada diri peserta didik, dan ruang lingkup tema disesuaikan dengan usia dan

perkembangan peserta didik, termasuk minat, kebutuhan, dan kemampuannya.

Ketiga, melakukan identifikasi dan analisis standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator yang cocok untuk setiap tema sehingga semua standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator terbagi habis.

2. Menetapkan Jaring Tema

Dengan jaringan tema tersebut akan terlihat keterkaitan antara tema, kompetensi dasar dan indikator dari setiap mata pelajaran. Selain itu, jaringan tema juga dapat dikembangkan sesuai dengan alokasi waktu setiap tema. Menurut Martiyono (182: TT), jaring tema adalah hubungan kompetensi dasar dan indikator dengan tema pemersatu. caranya adalah menghubungkan kompetensi dasar dan indikator dengan tema pemersatu.

Daryanto (2014: 15) menjelaskan bahwa jaring tema adalah pola hubungan antara tema tertentu dengan sub-sub pokok bahasan yang diambil dari berbagai bidang studi terkait. Dengan menggunakan jaring tema, diharapkan peserta didik dapat memahami satu tema tertentu dalam beberapa mata pelajaran. Selain itu, jaring tema juga mengajarkan peserta didik agar mampu berpikir secara integratif dan holistik.

Pembuatan jaring tema dilakukan dengan cara menggabungkan kompetensi dasar dan indikator dengan tema pemersatu. Dengan jaring tema tersebut akan terlihat kaitannya dengan tema ini dapat

dikembangkan sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia untuk setiap tema (Daryanto, 2014: 17).

3. Penyusunan Silabus

Hasil seluruh proses yang telah dilakukan pada tahap-tahap sebelumnya dijadikan dasar dalam penyusunan silabus. Komponen silabus terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, pengalaman belajar, alat/sumber, dan penilaian. Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah menjelaskan bahwa silabus sebagai acuan pengembangan RPP memuat identitas mata pelajaran, atau tema pelajaran, SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Dalam pelaksanaannya, pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah/madrasah atau beberapa sekolah, kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), atau Pusat Kegiatan Guru (PKG), dan Dinas Pendidikan.

4. Penyusunan Rencana Pembelajaran

Rencana pembelajaran ini merupakan realisasi dari pengalaman belajar peserta didik yang telah ditetapkan dalam silabus pembelajaran. Komponen rencana pembelajaran tematik meliputi: (1) identitas mata pelajaran (nama mata pelajaran yang akan dipadukan, kelas, semester, dan waktu/banyaknya jam pertemuan yang dialokasikan); (2)

kompetensi dasar dan indikator yang akan dilaksanakan; (3) materi pokok beserta uraiannya yang perlu dipelajari peserta didik dalam rangka mencapai kompetensi dasar dan indikator; (4) strategi pembelajaran berisi kegiatan pembelajaran secara konkret yang harus dilakukan peserta didik dalam berinteraksi dengan materi pembelajaran dan sumber belajar untuk menguasai kompetensi dasar dan indikator . Kegiatan ini tertuang dalam kegiatan awal, inti dan penutup; (5) alat dan media yang digunakan untuk memperlancar pencapaian kompetensi dasar; (6) penilaian dan tindak lanjut (prosedur dan instrumen yang akan digunakan untuk menilai pencapaian belajar peserta didik serta tindak lanjut hasil penilaian).

Selain pendapat di atas, Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Bab IV Pelaksanaan Pembelajaran juga menjelaskan bahwa untuk memperkuat pendekatan tematik dan saintifik disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Selain itu, Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum bagian pedoman umum pembelajaran terkait cara menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu :

- a) Mengkaji silabus yaitu silabus yang telah disusun

Menurut Trianto (2012: 96), silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar,

materi pokok/ pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

- b) Mengidentifikasi materi pembelajaran yang mempertimbangkan potensi peserta didik misalnya relevan dengan karakteristik daerah, tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual peserta didik. Selain itu, kebermanfaatan bagi peserta didik, struktur keilmuan, dan juga keluasan materi pembelajaran.
- c) Menentukan tujuan yang mengacu pada indikator dan mengandung empat unsur yakni *audience* (peserta didik), *behavior* (kemampuan), *Condition* (kondisi pembelajaran), dan *degree* (tingkat kemampuan).
- d) Mengembangkan kegiatan pembelajaran yang memuat langkah pendahuluan, inti, dan penutup. Dalam kegiatan inti dijabarkan lebih lanjut menjadi rincian dari lima kegiatan pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan.
- e) Penjabaran jenis penilaian yang mencantumkan berbagai bentuk tes dan nontes seperti bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/ atau produk.
- f) Menentukan alokasi waktu.

- g) Menentukan sumber belajar sebagai rujukan yang digunakan dalam pembelajaran berupa media cetak dan elektronik, nara sumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya.

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana guru membuat perencanaan pembelajaran tematik di SD Negeri Monggang, Sewon, Bantul, Yogyakarta?
2. Bagaimana guru mengembangkan langkah-langkah pembelajaran tematik menggunakan pendekatan saintifik di SD Negeri Monggang, Sewon, Bantul Yogyakarta?
3. Apakah guru mengalami kendala saat menyusun perencanaan pembelajaran tematik menggunakan pendekatan saintifik di SD Negeri Monggang, Sewon, Bantul Yogyakarta?
4. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kendala tersebut?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln (Satori dan Aan Komariah, 2011: 23), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Sementara itu Sugiyono (2009: 8) juga menjelaskan pengertian penelitian kualitatif sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*. Penelitian ini dilakukan pada objek yang alamiah.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Zainal Arifin (2012: 41) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menggambarkan (*to describe*), menjelaskan, menjawab persoalan-persoalan tentang fenomena dan peristiwa yang terjadi saat ini, baik tentang fenomena sebagaimana adanya maupun analisis hubungan antara berbagai variabel suatu fenomena. Sementara itu, Moh. Nazir (2005: 54), penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, tata cara yang berlaku dalam masyarakat, serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap, pandangan, serta proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena.

Penelitian ini menganalisis secara apa adanya tentang proses perencanaan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik di kelas rendah

SD Negeri Monggang, Sewon, Bantul Yogyakarta tanpa memberikan perlakuan pada subjek yang diteliti. Hasil penelitian ini bukan berupa data kuantitatif melainkan deskripsi mendalam tentang proses perencanaan pembelajaran tematik menggunakan pendekatan saintifik di kelas rendah SD Negeri Monggang, Sewon, Bantul Yogyakarta.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini secara keseluruhan dilaksanakan selama sembilan bulan yaitu dari bulan Januari hingga bulan Agustus 2015. Lokasi penelitian adalah SD Negeri Monggang, Sewon, Bantul Yogyakarta. Alasan penetapan lokasi dalam penelitian ini dikarenakan SD tersebut sudah menerapkan pembelajaran tematik dan tetap menggunakan pendekatan saintifik meskipun kembali menerapkan kurikulum KTSP.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif disebut informan (Djam'an Satori dan Aan Komariah, 2011: 285). Informan adalah orang/subjek yang terlibat dalam kegiatan yang diteliti. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru kelas rendah. Subjek penelitian yang dipilih oleh peneliti bertujuan untuk mendapatkan informasi yang maksimal, sehingga peneliti tidak membatasi jumlah subjek penelitian. Jumlah subjek penelitian yang telah ditentukan sebelumnya masih memungkinkan bertambah apabila data yang diperoleh dari sumber data utama dirasa belum lengkap.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui tahap- tahap sebagai berikut:

1. Wawancara

Moh. Nazir (2003: 193: 194) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara). Djam'an Satori dan Aan Komariah (2011: 130) menjelaskan bahwa, wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Sementara itu, Esterberg (Djam'an Satori dan Aan Komariah, 2011: 133) menyebutkan ada tiga macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, semistruktur, dan tidak struktur.

Penelitian ini menggunakan wawancara semistruktur untuk mengumpulkan data karena jenis wawancara ini termasuk *in-dept interview* yang dalam pelaksanaanya lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Selain itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara sebagai data primer. M. Nazir (2003: 50) mengemukakan bahwa data primer adalah bukti atau saksi utama.

Adapun sumber data primer dalam penelitian ini didapatkan melalui kata yang diperoleh peneliti dengan melakukan wawancara terhadap pihak yang terkait yang berkaitan dengan analisis proses perencanaan pembelajaran.

2. Dokumentasi

Djam'an Satori dan Aan Komariah (2011: 148) menjelaskan bahwa dalam studi dokumentasi, peneliti memperoleh informasi bukan dari orang sebagai nara sumber, tetapi melalui sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan dalam bentuk peninggalan budaya, karya seni dan karya pikir. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi sebagai data sekunder untuk mendukung pembahasan-pembahasan yang ada dalam penelitian ini. Data sekunder tersebut berupa dokumen-dokumen perangkat pembelajaran khususnya proses perencanaan sebelum pelaksanaan yang dibuat oleh guru.

E. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2013: 305) mengemukakan bahwa yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya turun ke lapangan. Alat bantu instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pedoman wawancara.

Tabel 1 Kisi-kisi pedoman wawancara pada guru tentang analisis perencanaan pembelajaran tematik menggunakan pendekatan saintifik di SDN Monggang, Sewon, Bantul, Yogyakarta.

| No | Aspek | Sub Aspek |
|----|--|--|
| 1. | Pemetaan Kompetensi Dasar dan Pengembangan Indikator | 1. Perencanaan pemetaan kompetensi dasar 2. Pengembangan Indikator |
| 2. | Pengembangan Tema dan jaring tema | 1. Penentuan Tema 2. Penetapan jaring tema |
| 3. | Pengembangan silabus | Komponen dalam penyusunan silabus |
| 4. | Penyusunan RPP | 1. Mengkaji silabus 2. Menentukan materi pembelajaran 3. Tujuan pembelajaran 4. Langkah-langkah pembelajaran 5. Jenis penilaian 6. Alokasi waktu 7. Sumber belajar |
| 5. | Pendekatan Saintifik | 1. Mengamati 2. Menanya 3. Mencoba 4. Menalar 5. Mengomunikasikan |

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2013: 335) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2013: 337) mengemukakan bahwa,

terdapat beberapa tahapan yang dapat ditempuh dalam analisis data kualitatif, antara lain sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2013: 309), dilakukan dengan kondisi yang alamiah karena sumber data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data lebih banyak dilakukan dengan wawancara mendalam dan dokumentasi.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik wawancara mendalam dan dokumentasi perangkat pembelajaran. Peneliti melakukan wawancara mendalam pada guru terkait proses perencanaan pembelajaran untuk mendapatkan berbagai informasi terkait rancangan perencanaan pembelajaran tematik menggunakan pendekatan saintifik.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data menurut Sugiyono (2013: 338) adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dari data yang diperoleh di lapangan dengan jumlah yang banyak sehingga memberikan gambaran yang jelas dan dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam penelitian ini, setelah peneliti mendapatkan banyak data dari kegiatan wawancara dari berbagai sumber data, kemudian mengaitkan dengan hasil dokumentasi dari perangkat pembelajaran setelah itu peneliti menghilangkan data-data yang tidak relevan serta memilih data yang sesuai dengan fokus yang diteliti.

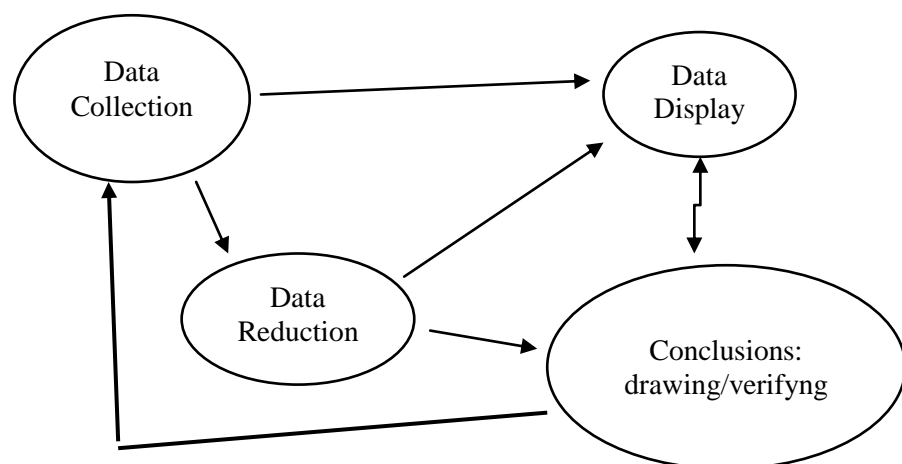
3. Penyajian Data (*Data Display*)

Sugiyono (2013: 341) mengemukakan bahwa, dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam penyajian data, peneliti menyajikan data dengan mendeskripsikan data-data yang sudah diklasifikasikan ke dalam tabel.

4. Verifikasi (*Verification/Conclusion Drawing*)

Setelah penyajian data, langkah berikutnya adalah membuat kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara namun akan berubah apa bila didukung dengan bukti-bukti yang ditemukan di lapangan selama pengambilan data.

Adapun gambar tahapan yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2013: 338), dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3 Model analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman

G. Keabsahan Data

Djam'an Satori dan Aan Komariah (2011: 164) mengemukakan bahwa, penelitian kualitatif dinyatakan absah apabila memiliki derajat keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Sugiyono (2013: 368) menjelaskan bahwa uji *credibility* data dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*. Sugiyono (2010: 372) mengemukakan bahwa triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Ada beberapa jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

Peneliti melakukan triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas dengan cara melakukan wawancara kepada guru-guru kelas rendah yakni kelas satu, kelas dua dan kelas tiga. Apabila dari triangulasi menghasilkan data yang sama dan saling terkait maka data dapat dipercaya kebenarannya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

SD Negeri Monggang merupakan salah satu sekolah yang terdapat di kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul. SD ini terletak di Dusun Monggang, Desa Pendowoharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul. Lokasinya sangat strategis karena letaknya kurang lebih 100 m dari jalan raya sehingga SD ini memiliki lingkungan sekolah yang kondusif dalam proses pembelajaran. Sebelah timur, barat, dan utara SD berbatasan dengan rumah penduduk sedangkan sebelah selatan SD berbatasan dengan lahan pertanian (persawahan).

SD Negeri Monggang memiliki sarana dan prasarana yang memadai, yaitu memiliki 12 ruang kelas yakni dari kelas I sampai dengan kelas VI yang dibuat paralel. Selain itu, sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, SDN Monggang juga memiliki satu ruang komputer yang digunakan selama praktik mata pelajaran TIK, perpustakaan sekolah, ruang kepala sekolah, ruang guru, dan ruang tamu, laboratorium, kantin sekolah, kamar mandi dan juga ruang UKS. SD Negeri Monggang juga memiliki halaman yang cukup luas sehingga dapat digunakan untuk upacara dan untuk praktik olahraga.

SD Negeri Monggang memiliki 1 Kepala Sekolah, 12 guru kelas, 4 guru bidang studi yaitu guru agama Islam, guru agama Katolik, guru agama Hindu, guru olahraga serta guru bimbingan dan konseling, 1 petugas

administrasi sekolah, 1 petugas perpustakaan, dan 1 penjaga sekolah. SD ini juga memiliki 263 peserta didik yang terbagi dalam 12 kelas. Peserta didik di SD ini berasal dari berbagai kalangan, mulai dari kalangan ekonomi bawah sampai dengan kalangan ekonomi atas. Meskipun demikian, semua peserta didik memperoleh hak yang sama sebagai peserta didik di SD Negeri Monggang. Keinginan belajar peserta didik di SD ini cukup tinggi karena peserta didik terlihat sangat aktif saat mengikuti proses pembelajaran. Selain kegiatan pembelajaran, peserta didik juga aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler sekolah antara lain pramuka, drum band, tari dan juga karate. Oleh sebab itu, prestasi yang diraih peserta didik tidak hanya di bidang akademik tetapi juga non akademik.

Penetapan lokasi penelitian di SD Negeri Monggang Kec. Sewon Kab. Bantul, Yogyakarta dikarenakan SD tersebut merupakan SD Inti dari Gugus III Kecamatan Sewon yang sudah menerapkan pembelajaran tematik dan tetap menggunakan pendekatan saintifik meskipun sekolah kembali menerapkan kurikulum KTSP. Penelitian ini hanya berpusat pada guru- guru di kelas rendah yang terdiri dari guru wali kelas I, wali kelas II, dan Wali kelas III. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Juli sampai dengan Agustus 2015.

2. Deskripsi Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas I, II dan III SD Negeri Monggang, Sewon, Bantul, Yogyakarta. Guru merupakan

informan utama yang mengalami dan mendukung mulai dari proses perencanaan hingga terlaksananya pembelajaran tematik menggunakan pendekatan saintifik di kelas.

b. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah analisis perencanaan pembelajaran tematik menggunakan pendekatan saintifik di SD Negeri Monggang Kec. Sewon Kab. Bantul Yogyakarta.

c. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan guru kelas I, II dan III, tentang proses perencanaan pembelajaran tematik menunjukkan bahwa guru sudah memahami komponen-komponen yang dilakukan dalam membuat perencanaan pembelajaran tematik. Akan tetapi, guru tidak melewati tahapan-tahapan dalam membuat perencanaan pembelajaran tematik. Hal itu dapat dilihat dalam hasil wawancara yang dilakukan. Saat guru diberikan pertanyaan tentang proses pemetaan standar kompetensi dan kompetensi dasar, hampir semua guru dapat menjelaskan dengan baik.

RE: Pemetaan kompetensi dasar dilakukan dengan cara melihat kurikulum kemudian kita membuat peta-peta sesuai dengan mata pelajaran nanti dikembangkan ke dalam RPP untuk membuat tujuan pembelajaran melihat SK, KD, materi

Fi: Dari kompetensi dasar kita lihat dari KDnya terus kita lihat materinya itu yang sesuai digabung- gabungkan

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa guru mengetahui tahapan dalam membuat pemetaan standar kompetensi, kompetensi dasar dan pengembangan indikator. Akan tetapi guru tidak

membuat pemetaan standar kompetensi, kompetensi dasar dan pengembangan indikator dikarenakan sekolah telah menyediakan silabus yang berisi standar kompetensi, kompetensi dasar serta indikator yang sudah dipetakan, guru hanya mengembangkan silabus tersebut ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Adapun hasil dokumentasi silabus pembelajaran yang digunakan di SD Negeri Monggang adalah sebagai berikut.

SILABUS 1

Nama Sekolah : SD MONGGANG
 Tema : Hiburan
 Sub Tema : Permainan
 Kelas / Semester : I / 2
 Waktu : 4 JP (1 x Pertemuan)

berdasarkan hasil wawancara dengan guru

| Mapel | SK | KD | Materi pokok | Indikator | Pengalaman belajar Kegiatan pembelajaran | WKB | Penilaian | Alokasi waktu | Sumber bahan |
|------------------|---|--|------------------------|--|---|--------------------------|-----------------------|---------------|-----------------------------|
| Bahasa Indonesia | Mendengarkan 5. Memahami wacana lisan tentang deskripsi benda-benda di sekitar | 5.1 Mengulang deskripsi tentang benda-benda di sekitar | Deskripsi benda | <ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan benda – benda yang ada di sekitar Menjelaskan ciri fisik benda yang ada di sekitar Mendeskripsikan benda di sekitar dengan kalimat sederhana | <ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan nama-nama benda yang ada di sekitar Menjelaskan ciri-ciri fisik benda-benda yang ada di sekitar Mendeskripsikan benda yang ada di sekitar | • <i>Rasa Ingin tahu</i> | Performanc e Lisan | 2 JP | Buku Bahasa Indonesia Kls 1 |
| IPA | 4. Mengenal berbagai bentuk energi dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari | 4.1. Membedakan gerak benda yang mudah bergerak dengan yang sulit bergerak melalui percobaan | Energi dan kegunaannya | <ul style="list-style-type: none"> Menunjukkan benda-benda yang mudah bergerak Menyebutkan ciri-ciri benda yang mudah bergerak Memperagakan cara menggerakkan benda yang mudah bergerak | <ul style="list-style-type: none"> Menunjukkan benda-benda yang mudah bergerak Menyebutkan ciri-ciri benda yang mudah bergerak Memperagakan cara menggerakkan benda yang mudah bergerak | • <i>Rasa Ingin tahu</i> | Performanc e Lisan | 2 JP | Buku IPA Kls 1 |

Gambar 4. Silabus Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi di atas, dapat disimpulkan bahwa guru sudah memiliki pemahaman terkait dengan membuat pemetaan standar kompetensi, kompetensi dasar dan pengembangan indikator. Akan tetapi, guru tidak membuat langsung menggunakan langkah-langkah tersebut karena sekolah telah menyediakan silabus yang berisi standar kompetensi, kompetensi dasar serta indikator yang sudah dipetakan.

Setelah pemetaan standar kompetensi, kompetensi dasar dan pengembangan indikator, langkah selanjutnya yang harus dilakukan guru adalah menetapkan tema dan membuat jaringan tema. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, menunjukkan bahwa tema-tema sudah ditentukan pihak sekolah berdasarkan kurikulum sekolah. Hal itu dapat dilihat dalam hasil wawancara di bawah ini.

Su: Kalau untuk menentukan tema sebetulnya bisa ditentukan sendiri tetapi karena di dalam silabus sudah ditentukan jadi kita hanya mengikuti menyesuaikan dengan lingkungan yang ada.

RE: Dalam silabus sudah ada tema 1 sampai 8 jadi kita tinggal membelajarkan. Tetapi menurut Saya, kita ambil sesuai dengan materi misalnya lingkungan, kita bisa membuat tema kebersihan, bisa hewan dan seterusnya sesuai dengan materinya. Selanjutnya, misalnya kegemaran ya bisa jadi olahraga, karya wisata, intinya guru-guru diberi kebebasan dalam menentukan tema menyesuaikan dengan lingkungan anak dan lingkungan sekolah.

Selanjutnya, dalam hasil dokumentasi yang diperoleh terkait penentuan tema tidak terlihat karena tema sudah langsung ditentukan dalam silabus pembelajaran. Adapun hasil dokumentasinya adalah sebagai berikut.

| SILABUS 1 | | | | | | | | | |
|--|---|--|------------------------|--|---|--------------------------|-----------------------|------------------|-----------------------------|
| Nama Sekolah : SD MONGGANG Tema : Hiburan Sub Tema : Permainan Kelas / Semester : 1 / 2 Waktu : 4 JP (1 x Pertemuan) | | | | | | | | | |
| Materi | SK | SD | Materi pokok | Indikator | Indikator belajar Keputusan pembelajaran | Waktu | Penilaian | Alokasi waktu | Sumber bahan |
| Bahasa Indonesia | Mendengarkan 5. Memahami wacana lisan tentang deskripsi benda-benda di sekitar | 5.1 Mengulang deskripsi tentang benda-benda di sekitar | Deskripsi benda | <ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan benda – benda yang ada di sekitar Menjelaskan ciri fisik benda yang ada di sekitar Mendeskripsikan benda di sekitar dengan kalimat sederhana | <ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan nama-nama benda yang ada di sekitar Menjelaskan ciri-ciri fisik benda-benda yang ada di sekitar Mendeskripsikan benda yang ada di sekitar | • <i>Rasa Ingin tahu</i> | Performanc e Lisan | 2 JP | Buku Bahasa Indonesia Kls 1 |
| IPA | 4. Mengenal berbagai bentuk energi dan manifestasinya dalam kehidupan sehari-hari | 4.1. Membedakan gerak benda yang mudah bergerak dengan yang sulit bergerak melalui percobaan | Energi dan kegunaannya | <ul style="list-style-type: none"> Menunjukkan benda-benda yang mudah bergerak Menyebutkan ciri-ciri benda yang mudah bergerak Memperagakan cara menggerakkan benda yang mudah bergerak | <ul style="list-style-type: none"> Menunjukkan benda-benda yang mudah bergerak Menyebutkan ciri-ciri benda yang mudah bergerak Memperagakan cara menggerakkan benda yang mudah bergerak | • <i>Rasa Ingin tahu</i> | Performanc e Lisan | 2 JP | Buku IPA Kls 1 |

Gambar 5. Tema pembelajaran tematik sudah ada dalam silabus

Selain itu, guru juga menjelaskan tentang kurikulum sekolah. Adapun pengertian dari kurikulum sekolah adalah kurikulum yang dibuat sendiri oleh sekolah tetapi tetap mengacu pada kurikulum nasional hanya disesuaikan dengan kondisi yang ada di lingkungan sekolah. Jadi, tugas guru adalah mengembangkan tema yang ada ke dalam sub-sub tema serta rencana pelaksanaan pembelajaran. seperti yang terlihat dalam hasil wawancara di bawah ini.

RE: “Kurikulum sekolah itu misalnya tergantung daerah masing-masing. kalau di DIY misalnya Bahasa Jawa kalau di lingkungan SD Monggang ada batik, dll diajarkan secara sendiri-sendiri.

RE: “Dalam silabus sudah ada tema 1 sampai 8 jadi kita tinggal membelajarkan. Tetapi menurut Saya, kita ambil sesuai dengan materi misalnya lingkungan, kita bisa membuat tema kebersihan, bisa hewan dan seterusnya sesuai dengan materinya. Selanjutnya, misalnya kegemaran ya bisa jadi olahraga, karya wisata, intinya guru-guru diberi kebebasan dalam menentukan tema menyesuaikan dengan lingkungan anak dan lingkungan sekolah”.

Selain hasil wawancara di atas, Ibu Su sebagai guru kelas I juga menjelaskan hal yang sama, yaitu :

Su: Tema sebetulnya bisa ditentukan dengan lingkungan anak yang ada tetapi karena di dalam kurikulum itu sudah ada jadi kita sesuaikan dengan keadaan di sekolah misalnya kalau diri sendiri, kemudian keluarga juga bisa karena memang masing-masing anak punya keluarga, kemudian pengalaman, masing-masing juga punya pengalaman ya budi pekerti jelas untuk membentuk karakter anak.

Berdasarkan hasil wawancara tentang penentuan tema di atas, dapat disimpulkan bahwa guru sudah mengetahui langkah-langkah dalam

menentukan tema. Akan tetapi, dalam membuat perencanaan pembelajaran tematik belum sesuai dengan yang seharusnya karena guru tidak menentukan sendiri melainkan menggunakan yang sudah disediakan, guru hanya diminta mengembangkan tema yang sudah ada ke dalam sub-sub tema.

Langkah selanjutnya dalam membuat perencanaan pembelajaran tematik adalah membuat silabus. Dari hasil wawancara dengan guru terkait cara menyusun silabus, hampir semua jawaban yang diperoleh sama yakni silabus sudah ditentukan oleh pihak sekolah. Jadi, untuk mengetahui pemahaman guru terkait silabus pembelajaran, peneliti mengajukan pertanyaan tentang komponen-komponen yang ada dalam silabus pembelajaran. Guru menyebutkan secara urut tentang komponen-komponen yang terdapat dalam silabus, seperti yang dijelaskan pada hasil wawancara di bawah ini:

Su: Untuk silabus seperti sudah dikatakan seharusnya silabus bisa dibuat sendiri tapi karena kurikulum sudah dikeluarkan oleh pemerintah dan silabus sudah ada jadi kita tinggal mengembangkan dan menyesuaikan dengan lingkungan dan kondisi sekolah.

Su: Komponen-komponen yang terdapat dalam silabus itu pertama ada identitas sekolah dulu kemudian ada kolom-kolomnya itu terdiri dari nomor, SK, KD, indikator, kegiatan pembelajaran.

Adapun hasil dokumentasi terkait komponen-komponen yang ada dalam silabus adalah sebagai berikut.

| SILABUS 1 | | | | | | | | | |
|--|---|--|------------------------|--|---|---|-----------------------|---------------|-----------------------------|
| Nama Sekolah : SD MONGGANG Tema : Hiburan Sub Tema : Permainan Kelas / Semester : I / 2 Waktu : 4 JP (1 x Pertemuan) | | | | | | | | | |
| Mapel | SK | KD | Materi pokok | Indikator | Pengalaman belajar Regulasi pembelajaran | NSKB | Penilaian | Alokasi waktu | Sumber bahan |
| Bahasa Indonesia | Mendengarkan 5. Memahami wacana lisan tentang deskripsi benda-benda di sekitar | 5.1 Mengulang deskripsi tentang benda-benda di sekitar | Deskripsi benda | <ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan benda – benda yang ada di sekitar Menjelaskan ciri fisik benda yang ada di sekitar Mendeskripsikan benda di sekitar dengan kalimat sederhana | <ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan nama-nama benda yang ada di sekitar Menjelaskan ciri-ciri fisik benda-benda yang ada di sekitar Mendeskripsikan benda yang ada di sekitar | <ul style="list-style-type: none"> Rasa Ingin tahu | Performanc e Lisan | 2 JP | Buku Bahasa Indonesia Kls 1 |
| IPA | 4. Mengenal berbagai bentuk energi dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari | 4.1. Membedakan gerak benda yang mudah bergerak dengan yang sulit bergerak melalui percobaan | Energi dan kegunaannya | <ul style="list-style-type: none"> Menunjukkan benda-benda yang mudah bergerak Menyebutkan ciri-ciri benda yang mudah bergerak Memperagakan cara menggerakkan benda yang mudah bergerak | <ul style="list-style-type: none"> Menunjukkan benda-benda yang mudah bergerak Menyebutkan ciri-ciri benda yang mudah bergerak Memperagakan cara menggerakkan benda yang mudah bergerak | <ul style="list-style-type: none"> Rasa Ingin tahu | Performanc e Lisan | 2 JP | Buku IPA Kls 1 |

Gambar 6. Silabus Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa guru mengetahui komponen dalam membuat silabus, akan tetapi guru tidak membuat silabus karena silabus sudah disediakan oleh pihak sekolah. Tugas guru hanya mengembangkan silabus ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Langkah selanjutnya dalam menyusun perencanaan pembelajaran adalah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Berdasarkan hasil penelitian, guru sudah memahami cara menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran tematik yang sekaligus dipadukan dengan pendekatan saintifik. Pada saat guru diberi pertanyaan tentang komponen yang ada dalam RPP tematik, guru memberikan jawaban yang runtut sesuai dengan komponen yang ada dalam RPP. Hal itu dapat dilihat dalam hasil wawancara berikut ini.

Su : Komponen dalam RPP tematik itu pertama identitas kemudian SK, KD, indikator, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, alat pembelajaran, ada penilaian kemudian ada soal tesnya , dan ada skor penilaiannya.

RE: Dalam RPP ada identitas sekolah, SK, KD, indikator, tujuan pembelajaran, waktu, materi, metode, alat peraga, sumber/bahan, evaluasi, lembar tugas dan lainnya.

Selain itu, komponen rencana pelaksanaan pembelajaran juga dapat dilihat pada hasil dokumentasi yaitu di bawah ini:

| RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) TEMATIK 1 | | | |
|--|--|--|--|
| Tema | | : Diri Sendiri | |
| Kelas/Semester | | : III/I | |
| Alokasi Waktu | | : 4 x 35 menit | |
| Pertemuan Ke | | : 1 (satu) | |
| Hari/Tanggal | | : Kamis, 17-7-2014 | |
| MATA PELAJARAN | STANDAR KOMPETENSI | KOMPETENSI DASAR | INDIKATOR |
| Bahasa Indonesia | Mendengarkan Memahami penjelasan tentang petunjuk dan cerita anak yang dilisankan | 1.1. Melakukan sesuatu berdasarkan penjelasan yang disampaikan secara lisan. | <ul style="list-style-type: none"> Mendengarkan pembacaan petunjuk tentang cara membersihkan kelas. Menjelaskan cara membersihkan kelas. Mempraktekan cara membersihkan kelas. |
| IPA | Makhluk hidup dan proses kehidupan 1. Memahami ciri - ciri dan kebutuhan makhluk hidup serta hal-hal yang mempengaruhi perubahan pada makhluk hidup | 1.1. Mengidentifikasi ciri - ciri dan kebutuhan makhluk hidup. | <ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi ciri - ciri tumbuhan dan hewan. Mengidentifikasi perbedaan tumbuhan dan hewan Mengelompokkan berbagai jenis hewan dan tumbuhan. |
| A. Tujuan Pembelajaran <ol style="list-style-type: none"> Setelah mendengarkan, siswa dapat menjelaskan cara - cara membersihkan kelas dan mempraktikkannya dengan mandiri dan disiplin Melalui pengamatan siswa dapat mengidentifikasi ciri - ciri dan perbedaan hewan dan tumbuhan Setelah mengamati siswa dapat mengelompokkan berbagai jenis hewan dan ciri- ciri makhluk hidup sesuai rasa ingin hatinya PRKB <ul style="list-style-type: none"> Dengan disiplin dan mandiri diharapkan siswa dapat menjelaskan cara- cara membersihkan kelas dan mempraktekkannya Dengan peduli lingkungan siswa diharapkan mampu mengelompokkan berbagai jenis dan ciri- ciri makhluk hidup Kearifan Lokal Yang Dikembangkan <ul style="list-style-type: none"> Siswa diharapkan mampu menjaga kelestarian hewan | | | |

Gambar 7. Komponen RPP

| | |
|----|---|
| C. | Materi Pokok |
| 1. | Bahasa Indonesia |
| | <ul style="list-style-type: none"> • Teks berisi penjelasan tentang cara membersihkan lingkungan kelas. |
| 2. | IPA |
| | <ul style="list-style-type: none"> • Ciri-ciri makhluk hidup |
| | <ul style="list-style-type: none"> • kebutuhan makhluk hidup. |
| D. | Metode Pembelajaran |
| 1. | Observasi : binatang-binatang yang ada di dalam dan sekitar kelas. |
| 2. | Tanya jawab. |
| 3. | Diskusi |
| 4. | Kesimpulan. |
| 5. | Problem Solving |
| E. | Kegiatan Pembelajaran |
| 1. | Kegiatan Pendahuluan |
| | Guru menggali beberapa informasi dari siswa : |
| a. | Selamat pagi, siapa yang piket hari ini? |
| b. | Apa saja yang tadi sudah dibersihkan? |
| c. | Siapa yang menyapu lantai? |
| d. | Siapa yang membersihkan kelas? |
| 2. | Kegiatan Inti |
| a. | Guru membacakan teks tentang kebersihan kelas dan murid mendengarkannya. |
| b. | Guru meminta murid untuk menulis beberapa hal yang tidak diketahui dari bacaan yang sedang dibaca guru. |
| c. | Salah satu murid diminta untuk maju ke depan untuk membacakan teks bacaan yang baru saja dibaca guru dan murid-murid yang lain memperhatikan. |
| d. | Tanya jawab tentang bacaan. |
| e. | Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. |
| f. | Siswa diminta mempraktikkan cara-cara membersihkan kelas. |
| g. | Siswa diminta mengamati semua benda yang ada disekitar kelas. Misalnya : Batu, pohon, semut dan lain-lain. |
| h. | Siswa diminta mengelompokkan semua benda tersebut kedalam lembar pengamatan yang tersedia. |
| i. | Siswa diminta mengamati keberadaan makhluk hidup yang ada di dalam dan di luar kelas. |
| j. | Siswa dibimbing untuk mengamati hewan dan tumbuhan yang ada di sekitar kelas. |
| k. | Siswa dibimbing untuk mengenali ciri-ciri hewan dan tumbuhan yang ada di sekitar kelas dan menuliskannya ke dalam lembar tugas. |
| l. | Setiap kelompok siswa berdiskusi untuk membedakan hewan dan tumbuhan yang diamati. |

Gambar 8. Komponen RPP

o. Siswa mengerjakan tes tulis.

3. Register Penutup

- Guru memberikan PR

E. Penilaian

1. Penilaian Kinerja

- Bahasa Indonesia

Siswa diminta membersihkan kelas dengan benar.

| No | Nama Siswa | Perilaku Selama Membersihkan Kelas | | | Keterangan |
|----|------------|------------------------------------|-----------------|----------------|------------|
| | | Semangat | Kurang Semangat | Tidak Semangat | |
| 1 | | | | | |
| 2 | | | | | |
| 3 | | | | | |
| 4 | | | | | |

Pedoman Penilaian

- Semangat : 100
- Kurang Semangat : 75
- Tidak Semangat : 50

2. Tes Tertulis

- Alat – alat yang diperlukan untuk membersihkan kelas antara lain.....
- Ruang kelas perlu dibersihkan agar.....
- Ruang kelas yang kotor akan mengakibatkan.....
- Contoh hewan yang ada disekitar rumahku antara lain.....
- Contoh tumbuhan yang ada disekitar rumahku antara lain.....
- Sebutkan minimal 3 ciri – ciri hewan!
- Sebutkan minimal 3 ciri – ciri tumbuhan!
- Apakah perbedaan antara benda mati dengan makhluk hidup?

Kunci Jawaban :

- Sapu, kemoceng, penghapus dll.
- Senantiasa bersih dan terbebas dari kotoran.
- Belajar tidak nyaman.
- Kucing, kambing, anjing dll.
- Pohon kelapa, pohon pepaya, pohon jambu dll.
- Butuh air, udara, makanan, bisa bergerak bebas (berjalan).
- Butuh air, udara, makanan, tidak bisa bergerak bebas (tidak bisa berjalan).
- Benda mati tidak bisa bertambah banyak, makhluk hidup bisa bertambah banyak.

- Penilaian IPA Kinerja dan Pengamatan

Gambar 9. Komponen RPP

| No | Jenis | | | Kebutuhan | | | | Bertambah Banyak | | Ket |
|----|-------|----------|------------|-----------|-----|----------------|-------|------------------|-------|-----|
| | Hewan | Tumbuhan | Benda Mati | Makan | Air | Sinar Matahari | Udara | Bias | Tidak | |
| 1 | | | | | | | | | | |
| 2 | | | | | | | | | | |
| 3 | | | | | | | | | | |
| 4 | | | | | | | | | | |

Kesimpulan


- Ciri - ciri hewan.....
- Ciri - ciri tumbuhan.....
- Perbedaan hewan dan tumbuhan.....

4. Pekerjaan Rumah

- Sebutkan 10 jenis tumbuhan yang ada di sekitar rumahmu!
- Sebutkan 10 jenis hewan yang ada di sekitar rumahmu!
- Mengapa meja tamu bukan termasuk makhluk hidup?
- Apakah semut termasuk makhluk hidup? mengapa?


F. Alat dan Sumber Belajar

- Alat – alat kebersihan misalnya ; sapu, kemoceng dll.
- Benda/ hewan/ tumbuhan yang ada di sekitar kelas dan rumah.
- Lembar pengamatan dan evaluasi
- KTSP
- Buku Bahasa Indonesia dan IPA kelas III



SANI, S.Pd
NIP. 196909071990031011

Guru Kelas



Rita Erminawati, S.Pd
NIP. 19620519 198604 2 005

Gambar 10. Komponen RPP

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi rencana pelaksanaan pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa penjelasan guru tentang komponen yang ada dalam RPP pembelajaran tematik tidak sesuai dengan hasil dokumentasi RPP. Guru menyebutkan bahwa komponen yang ada dalam RPP adalah identitas sekolah, SK, KD, indikator, tujuan pembelajaran, waktu, materi, metode, alat peraga, sumber/bahan, evaluasi, lembar tugas dan lainnya, sedangkan komponen yang terdapat dalam

dokumentasi RPP berbeda dengan apa yang disebutkan guru dalam hasil wawancara.

Guru juga menjelaskan tentang hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran tematik. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat berdasarkan silabus yang disediakan. Berdasarkan tema, kompetensi dasar dan indikator, guru kemudian membuat tujuan pembelajaran dengan menggunakan kata kerja operasional, mengandung tiga ranah yakni kognitif, afektif dan psikomotorik serta mengandung unsur ABCD. Hal itu dapat dilihat dalam hasil wawancara di bawah ini.

RE: Tujuan pembelajaran juga berdasarkan tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Selain itu menggunakan kata kerja operasional dan mengandung empat unsur ABCD.

Su : Tujuan pembelajaran kita melihat KDnya dulu kemudian dari indikator, kita ambil tujuan pembelajarannya misalnya peserta didik dapat mengukur dan sebagainya.

Selain hasil wawancara, jika dilihat dari rancangan rencana pelaksanaan pembelajaran yang ada, menunjukkan bahwa guru sudah membuat tujuan pembelajaran yang benar. Dalam RPP dapat dilihat salah satu contohnya adalah setelah mendengarkan, peserta didik dapat menjelaskan cara-cara membersihkan kelas dan mempraktikannya dengan mandiri dan disiplin, hal itu menunjukkan bahwa guru sudah membuat tujuan pembelajaran dengan menggunakan unsur ABCD. Selanjutnya, hasil dokumentasi tujuan pembelajaran yang dibuat guru adalah sebagai berikut.

| |
|---|
| <p>A. Tujuan Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah mendengarkan, siswa dapat menjelaskan cara - cara membersihkan kelas dan mempraktikkannya dengan <i>mandiri dan disiplin</i> 2. Melalui pengamatan siswa dapat mengidentifikasi ciri - ciri dan perbedaan hewan dan tumbuhan 3. Setelah mengamati siswa dapat mengelompokkan berbagai jenis hewan dan ciri- ciri makhluk hidup sesuai <i>rasa ingin tahunya</i> <p>PBKB</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dengan disiplin dan mandiri diharapkan siswa dapat menjelaskan cara- cara membersihkan kelas dan mempraktekkannya - Dengan peduli lingkungan siswa diharapkan mampu mengelompokkan berbagai jenis dan cir- ciri makhluk hidup <p>Kearifan Lokal Yang Dikembangkan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa diharapkan mampu menjaga kelestarian hewan |
|---|

Gambar 11. Tujuan Pembelajaran

Setelah menentukan tujuan pembelajaran, guru kemudian menentukan materi ajar yang terdiri dari mata pelajaran yang dipadukan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru terkait cara penentuan materi/ bahan ajar dalam pembelajaran tematik, dapat diketahui bahwa materi ajar ditentukan berdasarkan silabus yang telah disediakan dan mengacu pada kompetensi dasar, misalnya kompetensi dasar pada mata pelajaran bahasa indonesia tentang peserta didik mengenal bilangan, berarti materinya adalah bilangan 1 sampai dengan tak terhingga, seperti yang terlihat dalam hasil wawancara di bawah ini.

Su : Kurikulum kan yang buat dari kementrian nah dari kurikulum yang sudah ada itu kita lihat standar kompetensinya, kita lihat kompetensi dasarnya apa kemudian kita temukan materinya seperti tadi misalnya mengenal bilangan satu sampai sepuluh, materinya juga mengikuti seperti mengenal bilangan, menulis bilangan dan membaca bilangan.

Hasil wawancara di atas, didukung dengan silabus yang disediakan. Dalam silabus pembelajaran, ada persamaan dalam cara menentukan materi ajar. Contohnya RPP dengan tema hiburan yang salah satu mata pelajarannya memiliki kompetensi dasar membedakan gerak

benda yang mudah bergerak dengan yang sulit bergerak melalui percobaan, kemudian guru memilih benda di sekitar, energi dan kegunaannya sebagai materi pokok dalam RPP. Hal itu dapat dilihat pada hasil dokumentasi di bawah ini.

| Mapel | SK | KD | Materi pokok |
|------------------|---|--|------------------------|
| Bahasa Indonesia | Mendengarkan 5. Memahami wacana lisan tentang deskripsi benda-benda di sekitar | 5.1 Mengulang deskripsi tentang benda-benda di sekitar | Deskripsi benda |
| IPA | 4. Mengenal berbagai bentuk energi dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari | 4.1. Membedakan gerak benda yang mudah bergerak dengan yang sulit bergerak melalui percobaan | Energi dan kegunaannya |

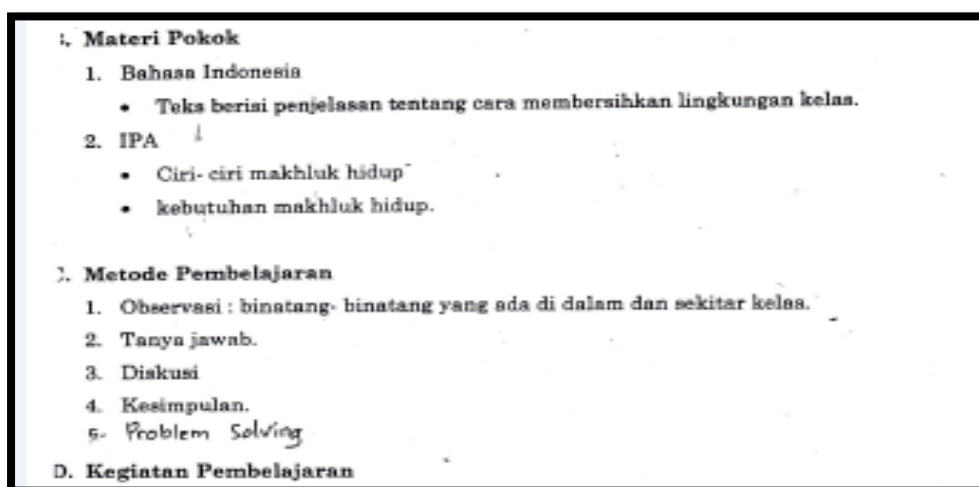
Gambar 12. Materi Pokok dalam silabus pembelajaran

Setelah memilih materi ajar, guru menentukan metode pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, metode yang sering digunakan guru adalah ceramah, tanya jawab, observasi, demonstrasi, CTL dan *problem solving*. Guru memilih metode-metode tersebut untuk membiasakan peserta didik belajar sambil melakukan. Hal itu dapat dilihat pada saat guru diberikan pertanyaan tentang cara menentukan metode pembelajaran yang terlihat pada hasil wawancara di bawah ini.

RE: Karena saat ini sekolah dianjurkan untuk menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran, jadi guru memilih metode pembelajaran yang memang dapat mendukung pendekatan saintifik, seperti CTL dan PBL. Akan tetapi mbak,

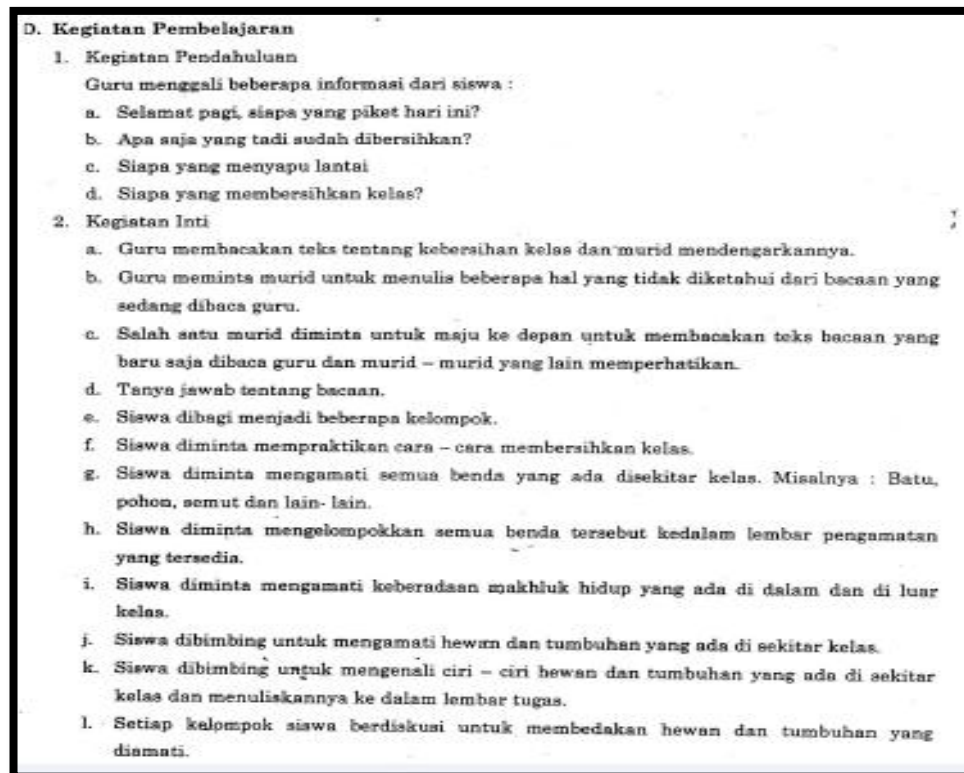
di kelas rendah jadi metode ceramah masih tetap digunakan juga.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, sesuai dengan dokumentasi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Metode pembelajaran yang tercantum dalam RPP terdiri dari ceramah, tanya jawab, diskusi dan juga *problem solving*, seperti yang terlihat pada gambar hasil dokumentasi di bawah ini.



Gambar 13. Metode Pembelajaran

Berdasarkan hasil dokumentasi di atas, dapat dilihat bahwa metode pembelajaran yang digunakan guru adalah *problem solving*. Maka hasil wawancara yang disampaikan guru sudah sesuai dengan hasil dokumentasi. Akan tetapi, jika dilihat dalam langkah-langkah pembelajaran maka langkah kegiatan pembelajarannya tidak sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan metode *problem solving*. Hal itu dapat dilihat pada hasil dokumentasi langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode *problem solving* berikut ini.



Gambar 14. kegiatan pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi di atas, dapat disimpulkan bahwa guru sudah menggunakan metode *problem solving*. Akan tetapi, jika dilihat pada dokumentasi kegiatan pembelajaran maka langkah-langkah yang diterapkan tersebut tidak sesuai dengan langkah-langkah pada metode *problem solving* yang ideal. Idealnya, dalam kegiatan pembelajaran dengan metode *problem solving*, guru harusnya membuat kegiatan pembelajaran yang melatih peserta didik menghadapi berbagai masalah baik itu masalah individual atau perorangan serta maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri ataupun bersama-sama.

Hasil penelitian terkait langkah-langkah pembelajaran tematik memiliki kesamaan dengan langkah-langkah pembelajaran seperti pada

umumnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru terkait langkah-langkah pembelajaran tematik, diperoleh informasi bahwa langkah pembelajaran dimulai dari kegiatan awal, kegiatan akhir dan juga penutup. Dalam kegiatan awal, guru mengondisikan peserta didik agar tertib dalam mengikuti pembelajaran, setelah itu memberikan apersepsi. Proses pembelajaran dilaksanakan pada kegiatan inti, sedangkan dalam kegiatan penutup guru memberikan kesimpulan dan evaluasi. Hal itu dapat dilihat pada hasil wawancara di bawah ini.

Fi: “dalam kegiatan awal, pastinya yang pertama mengondisikan peserta didik kemudian memberikan “Oh ini yang yang akan kita pelajari nanti” seperti itu tadi pagi kita akan belajar tentang ini dulu. Untuk kegiatan inti Ada tanya jawabnya ada ceramahnya meskipun untuk anakan tanya jawabnya sederhana sekali nggak bisa yang mendetail dan mungkin ada praktiknya sedikit. Sedangkan untuk kegiatan akhir kan kesimpulan secara bersama-sama kemudian memberikan tugas evaluasi.

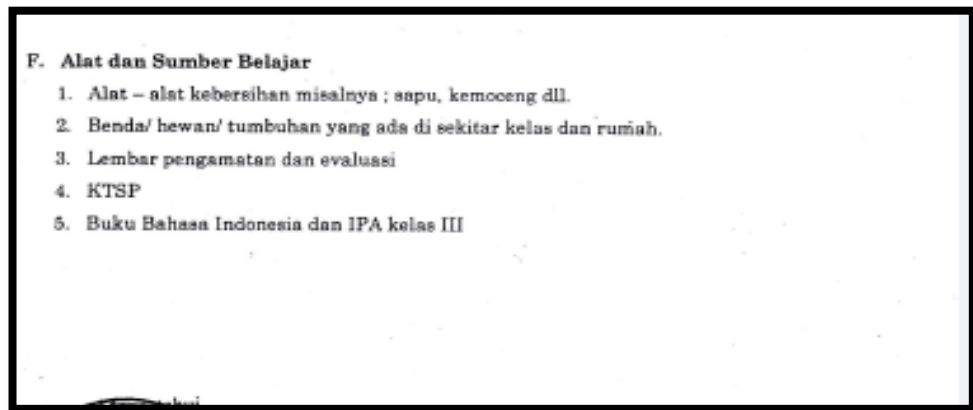
Hasil wawancara di atas sejalan dengan dokumentasi rencana pelaksanaan pembelajaran yang disediakan oleh guru. Dalam RPP, guru menjelaskan secara detail langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang harus ditempuh mulai dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir.

Komponen selanjutnya dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran adalah menentukan sumber belajar dan media pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, untuk sumber belajar guru lebih sering menggunakan buku BSE dan juga menggunakan sumber dari penerbit lain. Sedangkan untuk media pembelajaran, disesuaikan dengan materi juga. guru masih menggunakan yang sederhana bahkan

memanfaatkan benda di sekitar peserta didik. Hal itu dapat dilihat dalam hasil wawancara berikut ini.

RE : “ sumber belajar diambil dari buku-buku. Ada buku pokok dan juga sumber penunjang misalnya untuk sumber pokok diambil dari BSE, namun kita juga menambah sumber dari penerbit lain misalnya, Erlangga, Intan Pariwara dan juga Yudhistira. Sedangkan untuk media pembelajaran, kita gunakan yang sederhana misalnya materi perkalian di bawah 100, kita menggunakan lidi atau dalam pembelajaran IPA tentang makhluk hidup bisa menggunakan gambar atau torso (tiruan).

Hasil dokumentasi media dan juga sumber belajar yang digunakan guru adalah.



Gambar 15. Sumber dan media pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara tentang sumber belajar dan media pembelajaran di atas, sesuai dengan dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran, seperti yang terlihat pada gambar di atas. Pada gambar di atas, guru akan mengajarkan tema diri sendiri dengan mengaitkan mata pelajaran bahasa indonesia tentang melakukan sesuatu berdasarkan penjelasan yang disampaikan secara lisan dan IPA tentang mengidentifikasi ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup. Media/alat dan sumber belajar yang digunakan guru adalah alat-alat kebersihan misalnya

sapu, kemoceng dan lain-lain. Selain itu, guru juga menggunakan benda/ hewan/ tumbuhan yang ada di sekitar rumah dan sekolah sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi di atas, dapat disimpulkan bahwa guru menentukan sumber belajar berdasarkan materi. Sumber belajar yang digunakan berupa buku BSE dan buku sumber lainnya. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan guru berasal dari lingkungan yang dekat dengan peserta didik.

Penilaian merupakan langkah akhir dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, tujuan dilakukan penilaian adalah untuk mengukur sejauh mana daya serap peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Dalam pembelajaran tematik, guru menggunakan beberapa jenis penilaian diantaranya lisan, tertulis dan juga sikap, disesuaikan dengan tiga ranah yakni kognitif, afektif dan juga psikomotorik. Hal itu dapat dilihat pada hasil wawancara di bawah ini.

Su : Tujuan guru menilai adalah untuk mengetahui sejauh mana daya serap anak. Jadi, penilaian yang dibuat juga harus sesuai dengan kompetensi dasarnya, indikatornya, sesuai dengan tujuan pembelajarannya. Misalnya dari tujuan pembelajaran peserta didik dapat menyebut bilangan berarti tesnyajuga harus begitu.

Hasil dokumentasi terkait dengan penilaian pembelajaran yang dibuat guru adalah sebagai berikut.

Penilaian

1. Penilaian Kinerja

- Bahasa Indonesia

Siswa diminta membersihkan kelas dengan benar.

| No | Nama Siswa | Perilaku Selama Membersihkan Kelas | | | Keterangan |
|----|------------|------------------------------------|-----------------|----------------|------------|
| | | Semangat | Kurang Semangat | Tidak Semangat | |
| 1 | | | | | |
| 2 | | | | | |
| 3 | | | | | |
| 4 | | | | | |

Pedoman Penilaian

- o Semangat : 100
- o Kurang Semangat : 75
- o Tidak Semangat : 50

2. Tes Tertulis

- Alat – alat yang diperlukan untuk membersihkan kelas antara lain....
- Ruang kelas perlu dibersihkan agar....
- Ruang kelas yang kotor akan mengakibatkan....
- Contoh hewan yang ada disekitar rumahku antara lain....
- Contoh tumbuhan yang ada disekitar rumahku antara lain....
- Sebutkan minimal 3 ciri – ciri hewan!
- Sebutkan minimal 3 ciri – ciri tumbuhan!
- Apakah perbedaan antara benda mati dengan makhluk hidup?

Gambar 19. Penilaian Pembelajaran

Hasil wawancara di atas, guru menjelaskan bahwa untuk membuat penilaian pembelajaran, guru harus menyesuaikan dengan kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran. Hal itu didukung dengan hasil dokumentasi penilaian pembelajaran yang dibuat guru. Hasil dokumentasi di atas, terlihat bahwa guru menggunakan penilaian kinerja dengan pengamatan tingkah laku dan tes tertulis. Guru menggunakan penilaian kinerja untuk mengetahui semangat siswa dalam membersihkan kelas. Hal itu sesuai dengan tujuan pembelajarannya yakni setelah mendengarkan penjelasan, siswa dapat menjelaskan cara-cara membersihkan kelas dan cara mempraktikannya dengan mandiri dan disiplin. Selain itu, untuk tes tertulis juga sesuai dengan tujuan pembelajaran yakni melalui pengamatan, siswa dapat mengidentifikasi ciri-ciri serta perbedaan hewan dan

tumbuhan, setelah mengamati siswa dapat mengelompokkan berbagai jenis hewan dan ciri-ciri makhluk hidup sesuai rasa ingin tahunya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan melihat dokumentasi silabus dan RPP, kendala yang dialami guru-guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran tematik menggunakan pendekatan saintifik adalah saat memadukan kompetensi dasar tiap-tiap mata pelajaran kemudian dipadukan dalam RPP, terkadang guru kesulitan dalam memadukan kompetensi dasar yang tidak dapat dipadukan. Seperti yang dijelaskan oleh guru pada hasil wawancara di bawah ini.

RA: Semua pelajaran bisa jadi tematik tergantung KDnya ada yang tidak cocok juga kadang- kadang pas diri sendiri pas di situ ada gampang-gampangny misal nya IPA dengan BINDO itu pas kemudian kemudian dengan IPS juga bisa pas karena di bahasa Indonesia misal nya menyebutkan namaku memperkenalkan diri kemudian untuk diri sendiri kan ada menyebutkan anggota badan kemudian di IPS diri sendiri juga kan ada identitas diri to ada nama ada alamat bisa dikaikan tetapi pernah ada terbentur tema dengan KDnya itu tidak pas itu ya terpaksa kami berdiri sendiri.

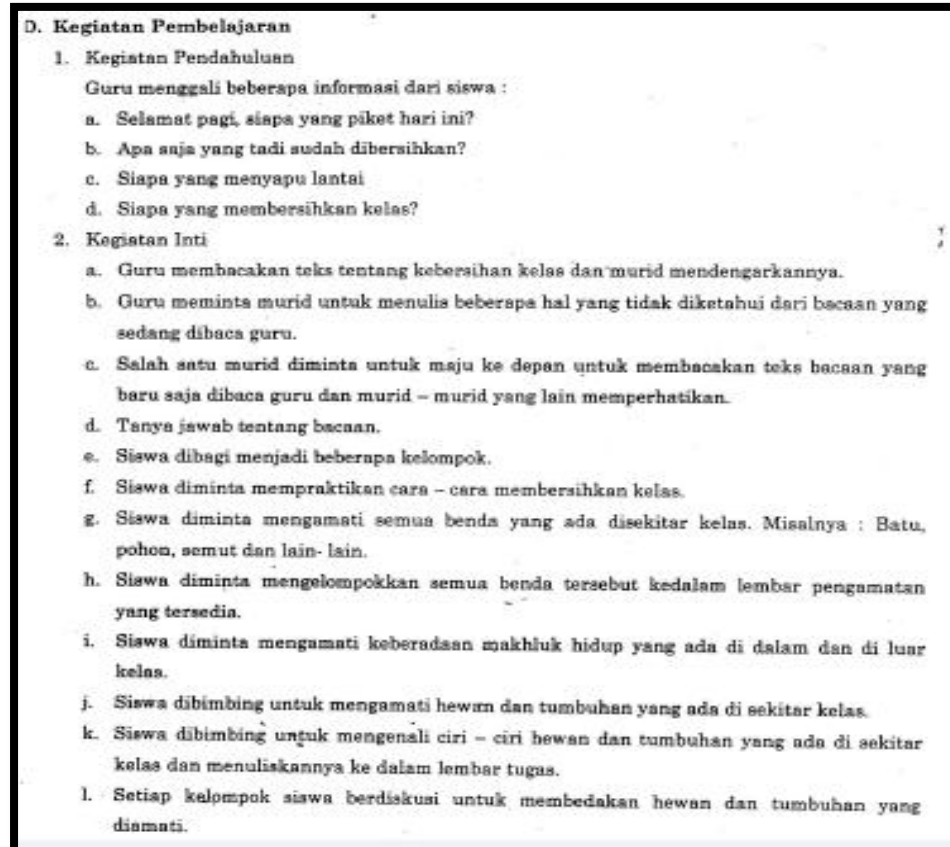
Kendala selanjutnya yang dialami guru adalah dalam kegiatan pembelajaran terkadang pendekatan saintifik yang diterapkan guru belum sepenuhnya digunakan karena melihat perkembangan peserta didik yang masih duduk di kelas rendah. Peserta didik yang duduk di kelas I masih kesulitan dalam membaca dan menulis sehingga guru masih mendampingi untuk belajar menulis dan membaca. Jadi, pendekatan saintifik yang terdiri dari mengamati, menanya, mencoba, menalar serta mengkomunikasikan diterapkan di kelas I maka hanya menggunakan beberapa langkah yang pastinya bisa diterapkan untuk kelas I. Hal itu dapat dilihat dalam hasil

wawancara di bawah ini. Selain perkembangan peserta didik di kelas rendah, media juga menjadi salah satu pertimbangan dalam penerapan pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran.

Fi: “Untuk saintifik itu kan sesuai panduan kan dari mengamati, menanya, seperti itu, itu yang benar-benar tapi untuk di lapangan disesuaikan dengan kondisi anak ya mbak gak bisa semata-mata sesuai dengan yang itu, Untuk yang sekarang hanya sangat sederhana karena medianya juga sederhana seperti tadi juga cuma gambar di papan seperti itu.

Su: “Kendalanya kadang-kadang memang anaknya yang masuk kelas elum mengenal huruf belum bisa mengenal sesuatu apapun itu kita susah harus secara individu, terpaksa secara individu kita membimbing anak itu sampai bisa membaca karena pelajaran apapun tanpa membaca kan dia tidak bisa. Selain itu, alat pembelajarannya juga kalau kita bisa buat sendiri ya buat sendiri tapi kalau gak bisa ya pakai aja di lingkungan sekitar”

Berdasarkan pada hasil wawancara di atas, didukung dengan dokumentasi langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan), dapat diketahui bahwa pendekatan saintifik sudah diterapkan meskipun sekolah tidak lagi menggunakan kurikulum 2013. Hasil dokumentasi kegiatan pembelajaran yang menerapkan pendekatan saintifik adalah sebagai berikut.



Gambar 17. penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran

Hasil wawancara dan dokumentasi di atas menunjukkan bahwa pendekatan saintifik yang diterapkan guru di kelas rendah masih bersifat sederhana, karena guru tidak menerapkan langkah-langkahnya secara utuh melainkan hanya beberapa. Hal itu dapat dilihat pada kegiatan pembelajaran di atas. Siswa diminta untuk mengamati keberadaan makhluk hidup yang ada di dalam dan di luar kelas, siswa diminta mengenal ciri-ciri hewan dan tumbuhan yang ada di sekitar siswa serta membedakan cirinya masing-masing. Jadi, langkah pendekatan saintifik yang diterapkan guru adalah mengamati dan mencoba.

Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala di atas dapat dilihat pada hasil wawancara dengan guru yang menjelaskan bahwa meskipun ada kompetensi dasar yang tidak dapat dikaitkan, guru tetap mengajarkan kompetensi dasar tersebut secara tersendiri tanpa mengaitkan dengan kompetensi dasar mata pelajaran lain. Hal itu dapat dilihat dalam hasil wawancara dengan guru di bawah ini.

RA: Kendalanya itu ketika ada kompetensi dasar yang tidak dapat dipadukan, akan tetapi saat mendengarkan informasi dari pengawas sekolah yang menyatakan bahwa untuk pembelajaran tematik dalam KTSP cara menerapkannya masih bisa sendiri-sendiri jadi guru juga tidak kehabisan akal saat menemukan KD yang tidak dapat dipadukan.

B. Pembahasan

Hasil penelitian tentang analisis proses perencanaan pembelajaran tematik menggunakan pendekatan saintifik di SD Negeri Monggang Kec. Sewon Kab. Bantul menunjukkan bahwa guru belum sepenuhnya membuat perencanaan pembelajaran tematik yang sesuai, karena tidak melewati tahapan-tahapan yang harus dilakukan dalam membuat perencanaan pembelajaran tematik. Dalam membuat perencanaan pembelajaran tematik, guru tidak membuat pemetaan standar kompetensi dan kompetensi dasar karena silabus sudah disediakan langsung oleh pihak sekolah berdasarkan kurikulum sekolah.

Menurut pendapat mereka, silabus sudah disediakan oleh pihak sekolah, mereka hanya mengembangkan silabus yang ada ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Dalam membuat perencanaan, guru hanya mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dari silabus yang

sudah disediakan pihak sekolah, sedangkan menurut Daryanto (2014: 13) hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membuat perencanaan pembelajaran tematik adalah membuat pemetaan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator dalam tema, setelah itu menetapkan jaring tema, menyusun silabus dan membuat RPP. Jadi, langkah pertama dalam membuat perencanaan pembelajaran tematik yang dibuat guru tidak sesuai dengan langkah-langkah dalam membuat perencanaan pembelajaran tematik.

Tema dalam pembelajaran tematik di SDN Monggang sudah disediakan oleh pihak sekolah meskipun guru memahami cara menentukan tema dalam pembelajaran tematik. Tema di SDN Monggang disesuaikan dengan kurikulum sekolah yang tetap mengacu pada kurikulum nasional. Oleh karena dalam membuat perencanaan pembelajaran tematik guru tidak menentukan tema. Hal itu tidak sesuai dengan konsep langkah-langkah dalam pembelajaran tematik sebagaimana dikemukakan oleh Iif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri (2014: 212-213), bahwa menentukan tema yang dapat dilakukan dengan dua cara yaitu (1) mempelajari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat dalam masing-masing mata pelajaran, dilanjutkan dengan menentukan tema yang sesuai, (2) menetapkan terlebih dahulu tema-tema pengikat keterpaduan. Sebelum menetapkan tema tersebut, guru bekerjasama dengan peserta didik sehingga sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.

Pengembangan jaring tema yang dilakukan guru di SD Negeri Monggang Kec. Sewon Kab. Bantul Yogyakarta berdasarkan kompetensi

dasar, indikator dan juga tema pemersatu yang telah ditentukan. Tema yang ditentukan masih bersifat umum sehingga tujuan dibuat jaring tema adalah mengarahkan peserta didik memahami sesuatu dari hal yang konkret. Cara pembuatan jaring tema tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Daryanto (2014: 17), yang menjelaskan bahwa pembuatan jaring tema dilakukan dengan cara menggabungkan kompetensi dasar dan indikator dengan tema pemersatu.

Silabus pembelajaran tematik di SD Negeri Monggang sudah disediakan oleh pihak sekolah sehingga guru tidak lagi membuat silabus pembelajaran. Hal itu tidak sesuai dengan langkah-langkah dalam menyusun perencanaan pembelajaran tematik yang dijelaskan oleh Iif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri (2014: 213) bahwa hasil seluruh proses yang telah dilakukan pada tahap pemetaan standar kompetensi, kompetensi dasar dan pengembangan indikator dijadikan dasar dalam penyusunan silabus.

Berdasarkan silabus yang telah disediakan, guru mengembangkan ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan memperhatikan tema, kompetensi dasar, indikator, mengembangkan tujuan pembelajaran dengan mengacu pada unsur ABCD, menentukan materi belajar, membuat langkah- langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Selanjutnya guru menentukan penilaian untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menyerap materi yang disampaikan, setelah itu menentukan sumber belajar. Cara membuat rencana pelaksanaan pembelajaran tematik tersebut sesuai dengan teori yang

dikemukakan oleh Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 tentang cara menyusun RPP yaitu mengkaji silabus, mengidentifikasi materi pembelajaran, menentukan tujuan pembelajaran yang mengacu pada empat unsur yakni *audience* (peserta didik), *behavior* (kemampuan), *Condition* (kondisi pembelajaran), dan *degree* (tingkat kemampuan), setelah itu mengembangkan kegiatan pembelajaran yang memuat langkah- langkah kegiatan pendahuluan, inti dan penutup, penjabaran jenis penilaian, penentuan alokasi waktu dan sumber belajar.

Guru sudah memadukan pendekatan saintifik yang terdiri dari lima langkah (mengamati, menanya, mencoba, menalar serta mengkomunikasikan) ke dalam kegiatan inti pembelajaran tematik. Hal ini sejalan dengan Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 yang menjelaskan bahwa mengembangkan kegiatan pembelajaran yang memuat langkah pendahuluan, inti, dan penutup. Dalam kegiatan inti dijabarkan lebih lanjut menjadi rincian dari lima kegiatan pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan.

Akan tetapi, langkah-langkah pendekatan saintifik yang digunakan masih bersifat sederhana karena disesuaikan dengan karakteristik peserta didik kelas rendah, maksud sederhana di atas adalah guru hanya menggunakan langkah mengamati dan mencoba dalam kegiatan pembelajaran. Hal itu juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ridwan Abdullah Sani (2014: 53-54) yang menjelaskan bahwa tahapan aktivitas belajar yang dilakukan dengan pendekatan saintifik tidak harus

dilakukan mengikuti prosedur yang kaku, namun dapat disesuaikan dengan pengetahuan yang hendak dipelajari.

Penilaian dalam pembelajaran tematik sama dengan jenis penilaian dalam pendekatan saintifik. Penilaian yang diberikan guru tidak semata-mata berdasarkan hasil tes tertulis melainkan tes lisan, serta pengamatan tingkah laku. Pada saat pembelajaran dengan tema diri sendiri, mata pelajaran bahasa indonesia dan IPA, guru menggunakan penilaian kinerja yakni dengan mengamati sikap peserta didik selama proses pembelajaran. Hal itu sejalan dengan teori Trianto (2013: 261) yang menjelaskan bahwa penilaian dalam pembelajaran tematik dilakukan berdasarkan kegiatan belajar mengajar dengan cara pengumpulan kerja peserta didik (*portofolio*), hasil karya (*product*), penugasan (*project*), kinerja (*performance*) dan tes tertulis.

Kendala yang dialami guru saat membuat perencanaan pembelajaran tematik menggunakan pendekatan saintifik di SD Negeri Monggang Kec. Sewon Kab. Bantul Yogyakarta adalah pada saat guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Meskipun dalam silabus sekolah telah menyediakan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah dipadukan, namun guru menemukan ada kompetensi dasar yang tidak dapat dipadukan. Selain itu, dalam penggunaan pendekatan saintifik dalam langkah-langkah kegiatan pembelajaran masih bersifat sederhana karena melihat faktor peserta didik yang duduk di kelas rendah masih membutuhkan bimbingan khusus.

Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala tersebut adalah dengan tetap mengajarkan kompetensi dasar yang tidak dapat dipadukan secara tersendiri. Hal itu sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Daryanto (2014: 213) yang menjelaskan bahwa tidak semua mata pelajaran harus dipadukan, kompetensi dasar yang tidak tercakup dalam tema tertentu harus diajarkan baik melalui tema lain maupun berdiri sendiri. Dalam kegiatan inti pembelajaran, pendekatan saintifik yang digunakan masih bersifat sederhana namun guru tetap membimbing peserta didiknya agar penerapan pendekatan saintifik tetap berjalan selama kegiatan pembelajaran meskipun masih secara sederhana.

Selain itu, deskripsi hasil penelitian tersebut juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ridwan Abdullah Sani (2014: 53-54) menjelaskan bahwa, tahapan aktivitas belajar yang dilakukan dengan pembelajaran saintifik tidak harus dilakukan mengikuti prosedur yang kaku, namun dapat disesuaikan dengan pengetahuan yang hendak dipelajari.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis proses perencanaan pembelajaran tematik menggunakan pendekatan saintifik di SD Negeri Monggang Kec. Sewon Kab. Bantul Yogyakarta yang telah dilaksanakan, maka didapatkan kesimpulan adalah di bawah ini:

1. Dalam membuat perencanaan pembelajaran tematik, guru telah membuat RPP berdasarkan silabus yang telah disediakan pihak sekolah. Selanjutnya, guru mengembangkan RPP dengan cara mengembangkan tujuan pembelajaran berdasarkan indikator yang telah disediakan, memilih materi ajar, metode pembelajaran, menentukan sumber dan media pembelajaran, membuat langkah-langkah pembelajaran serta membuat penilaian pembelajaran.
2. Kendala yang dialami guru saat membuat perencanaan pembelajaran yakni guru kesulitan dalam memadukan kompetensi dasar yang tidak ada kaitannya dengan kompetensi dasar lain. Selain itu, penerapan pendekatan saintifik dalam kegiatan inti pembelajaran masih bersifat sederhana karena karakteristik peserta didik yang masih duduk di kelas rendah serta melihat kondisi dan daya dukung sekolah
3. Upaya guru dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah tetap mengajarkan peserta didik terkait kompetensi dasar yang tidak dapat dipadukan serta tetap membimbing peserta didik agar kegiatan

pembelajaran dengan pendekatan saintifik tetap terlaksana meskipun masih bersifat sederhana.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perlu adanya diskusi lebih lanjut antara kepala sekolah serta kelompok guru yang membimbing di kelas rendah untuk membahas penyusunan perencanaan pembelajaran tematik, sehingga dalam menyusun perangkat pembelajaran melibatkan guru pengampuh masing-masing. Dengan demikian, pengetahuan guru tentang menyusun perangkat pembelajaran tematik dapat meningkat.
2. Guru kelas rendah sebaiknya mengikuti pelatihan-pelatihan terkait pembelajaran tematik sehingga dalam menyusun perencanaan pembelajaran tematik akan terlihat utuh dan sesuai dengan konsep dari pembelajaran tematik sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Yani. (2014). *Mindset Kurikulum 2013*. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto. 2014. *Pembelajaran Tematik , Terpadu, Terintegrasi(Kurikulum 2013)*. Yogyakarta: Gava Media.
- _____.2014. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dzkwaan Priaji (2013). *Esensi Pendekatan Sainifik dalam Pembelajaran*. Dari <http://zakwaan-priaji.blogspot.com/2013/11/pendekatan-sainifik-dalam-pembelajaran.html>. Diakses tanggal 23/ 05/ 2015 pukul 8:35.
- Fahrul Usmi. (2014). *Scientific Approach dalam Pembelajaran PAI*. Kemenag. go. id. Diakses pada tanggal 23/ 05/ 2015 pukul 10:20.
- Johari Marjan. (2014). *Pengaruh Pembelajaran Pendekatan Sainifik Terhadap Hasil Belajar Biologi dan Keterampilan Proses Sains Peserta didik MA Mu'allimat NW Poncor Selong Kabupaten Lombok Timur Nusa TenggaraBarat*. e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, 4 dan 4. Diakses tanggal 16 Januari 2015 pukul 0.09.
- Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri. (2014). *Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Loeloek Endah Poerwati dan Sofan Amri. (2013). *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Martiyono. (2012). *Perencanaan Pembelajaran Suatu Pendekatan Praktis Berdasarkan KTSP Termasuk Model Tematik*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- M. Lazim. (2013). *Penerapan Pendekatan Sainifik dalam Pembelajaran Kurikulum 213*. www. PPPGkes. com. Diakses pada tanggal 16/ 01/ 2013 pukul 0:39.
- Moh. Nazir. (2003). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ridwan Abdullah Sani. (2014). *Pembelajaran Sainifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.

_____ (2013). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Kelas rendah SD/MI*. Jakarta: Kencana.

Tutik Rachmawati. (2014). *Pengelolaan Pembelajaran Tematik Terpadu*. Dari <http://www.vedcmalang.com/pppptkboemlg/index.php/menuutama/edukasi/991-tutik-rachmawati>. Diakses tanggal 16 Januari 2015 pukul 11:29.

Satori dan Aan Komariah. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2010) *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

_____ (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

_____ (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Syaiful Sagala. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Zainal Arifin. (2012). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. - Bandung: Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara Guru

Pedoman Wawancara

Nama :

Waktu :

1. Bagaimanakah Bapak/Ibu dalam melakukan pemetaan kompetensi dasar?
2. Hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan dalam penjabaran kompetensi dasar ke dalam indikator?
3. Bagaimana cara Bapak/Ibu menentukan tema dalam pembelajaran tematik?
4. Bagaimana cara Bapak/Ibu menetapkan jaring tema pembelajaran tematik?
5. Bagaimanakah Bapak/Ibu dalam menyusun silabus pembelajaran tematik?
6. Komponen apa saja yang perlu diperhatikan Bapak/Ibu dalam menyusun silabus?
7. Apakah semua mata pelajaran bisa dipadukan menjadi pembelajaran tematik?
8. Apakah yang Bapak/Ibu lakukan untuk mengelola kompetensi dasar setiap mata pelajaran yang tidak dapat dikaitkan?
9. Apa sajakah komponen yang terdapat dalam RPP pembelajaran tematik?
10. Bagaimana Bapak/Ibu menentukan tujuan pembelajaran?
11. Bagaimana Bapak/Ibu menentukan metode pembelajaran?
12. Bagaimana Bapak/Ibu menentukan media dan sumber belajar?
13. Bagaimana Bapak/Ibu membuat langkah-langkah pembelajaran?
14. Adakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam membuat kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik?
15. Apakah dalam kegiatan pembelajaran untuk semua tema bisa diterapkan pendekatan saintifik?
16. Jenis penilaian apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajarn tematik?
17. Pernahkah Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam menemukan media yang cocok dengan materi yang akan diajarkan?
18. Apa bentuk penilaian yang Bapak/Ibu gunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik?

19. Bagaimana Bapak/Ibu dalam mengatur jadwal dalam menerapkan pembelajaran tematik?
20. Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam penyusunan perencanaan perangkat pembelajaran?
21. Bagaimana solusi untuk mengatasi kesulitan tersebut?

Lampiran 2. Hasil wawancara

Hasil Wawancara

Nama : Su

Jabatan : Guru Kelas 1

1. Bagaimana Ibu membuat pemetaan standar kompetensi dan kompetensi dasar?

Jawaban: Untuk pemetaan SK dan KD kita harus lihat kompetensinya baru bisa menentukan KDnya.

2. Bagaimana Ibu mengembangkan indikator?

Jawaban: pengembangan indikator menggunakan kompetensi yang bisa diukur seperti mengamati, membedakan, menyebutkan, menulis, menjumlahkan dll.

3. Bagaimana Ibu menentukan tema dalam pembelajaran tematik?

Jawaban: Kalau untuk menentukan tema sebetulnya bisa ditentukan sendiri tetapi karena di dalam silabus sudah ditentukan jadi kita hanya mengikuti menyesuaikan dengan lingkungan yang ada.

4. Bagaimana Ibu menentukan jaring tema?

Jawaban: Untuk menentukan jaring tema misalnya tema diri sendiri berarti sub temanya kegiatanku, kegiatan sehari-hari dan anggota tubuh.

5. Bagaimana Ibu menyusun silabus pembelajaran tematik?

Jawaban: Untuk silabus seperti sudah dikatakan seharusnya silabus bisa dibuat sendiri tapi karena kurikulum sudah dikeluarkan oleh pemerintah dan silabus sudah ada jadi kita tinggal mengembangkan dan menyesuaikan dengan lingkungan dan kondisi sekolah.

6. Bagaimana Ibu mengelola kompetensi dasar yang tidak dapat dipadukan?

Jawaban: KD yang tidak dapat dipadukan kalau saya berdiri sendiri mbak, karena mengaitkan kan harus relevan harus sesuai tapi kalo memang tidak bisa dikaitkan tapi di situ harus diajarkan ya kita buat berdiri sendiri.

7. Bagaimana Ibu menyusun RPP tematik?

Jawaban: Menyusun RPP tematik pertama melihat SKnya kemudian KDnya menentukan indikatornya kemudian tujuan pembelajarannya kemudian materinya apa, metodenya, alat pembelajarannya apa, langkah-langkah setelah itu melakukan penilaian.

8. Bagaimana Ibu menentukan media pembelajaran?

Jawaban: Untuk menentukan media ya kita sesuaikan dengan materinya misalnya kelas satu kan tentang mengenal bilangan kita tunjukkan benda kita tunjukan bilangan satu itu seperti ini kemudian lambangnya seperti ini dan seterusnya seandainya kalau untuk mengenal penjumlahan dan pengurangan dari KDnya misalnya kemudian kita tentukan materinya penjumlahan bilangan satu angka hasil sampai dengan sepuluh kalau untuk penanaman konsepnya ya kalau kita tidak menggunakan jari ya kita gunakan benda konkret bisa kerikil atau bisa pakai sedotan yang penting bisa pake untuk berhitung.

9. Langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan saintifik itu kan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan.

10. Bagaimana Ibu mengatur jadwal dalam menerapkan pembelajaran tematik?

Jawaban: Untuk pengaturan jadwal kita melihat porsi, karena meskipun tematik kan ada bidang studinya. Kan kalau betul-betul tematik kita tidak melihat bidang studi. Kalau kurikulum KTSP kita harus melihat alokasi waktunya misalnya bahasa indonesia berapa jam, kemudian kita bagi dalam satu minggu, matematika juga seperti itu.

11. Bagaimana menerapkan saintifik dalam pembelajaran?

Jawaban: karena langkahnyakan mengamati mungkin kita bisa langsung ke alam terbuka kalau nggak kita bisa mengamati media gambar atautkah benda-benda yang ada di lingkungan

12. Bagaimana mengelola alat, sarana dan sumber belajar pembelajaran tematik?

Jawaban: sumber belajarnya kan dari buku. Ada buku tematik dan juga karena masih KTSP kita menggunakan buku paket sesuai dengan mata

pelajaran yang ada kemudian untuk alatnya misalnya belajar matematika karena masih belajar awal kita menggunakan alat peraga sederhana. Mungkin menghitung jumlah benda kita sesuaikan dengan kesukaan anak misalnya menggunakan kelereng atau boneka.

13. Apa yang Ibu lakukan dalam kegiatan awal pembelajaran tematik?

Jawaban: setelah bel berbunyi anak kita biasakan berbaris di depan kelas agar ketika masuk ke dalam kelas anak-anak bisa tertib, kemudian setelah masuk kelas anak diajak duduk dengan tertib, setelah bisa duduk tertib dan bisa tenang, anak-anak diajak berdoa kemudian setelah berdoa biasanya disiapkan hormat kepada guru kemudian setelah itu menyanyikan lagu kebangsaan Indonesi Raya baru kita mengabsen kehadiran siswa baru kita kondisikan siswa untuk mulai belajar.

14. Apa yang Ibu lakukan dalam kegiatan inti pembelajaran tematik?

Jawaban: Setelah kita melakukan kegiatan awal, memulai dengan tema. Misalnya kita belajar tentang tema kegemaran, anak punya kegemaran apa? Bermain ,bermain apa? Bola .bola kamu ada berapa? Tiga misalnya .kamu punya berapa? Punya dua. Coba sekarang bola kamu dengan bola teman kamu dijadikan satu.dijumlah ada berapa bola?

15. Apa yang Ibu lakukan pada kegiatan akhir pembelajaran tematik?

Jawaban: Kegiatan akhir itu penilaian ya? Setelah penilaian kita tanyakan dapat nilai berapa? Kemudian kita ulang dan membuat kesimpulan secara lisan, berelaborasi sama anak-anak.

16. Tujuan dilakukan evaluasi dalam pembelajaran tematik?

Jawaban: Untuk mengukur sampai di mana anak itu menyerap pembelajaran di hari itu.

17. Apa saja prinsip yang harus diperhatikan dalam melakukan evaluasi?

Jawaban: Dalam membuat soal harus dari yang mudah ke yang lebih sulit, dari yang konkret ke abstrak. Konkret, gambar baru ke abstrak kalau untuk anak kecil.

18. Alat penilaian yang digunakan dalam evaluasi pembelajaran tematik?

Jawaban: Kita menggunakan tes lisan kadang tertulis kadang penilaian perbuatan. Untuk kelas awal belum lancar membaca, belum lancar menulis jadi pakai tes lisan, tes perbuatan, contohnya dalam tema diri sendiri tentang pengenalan anak-anak maju ke depan dan memperkenalkan diri itu termasuk penilaian perbuatan, kemudian ada juga portofolio, itu kan kumpulan dari tugas2 contohnya IPA tentang menjodohkan gambar dengan kata misalnya kata mata gambarnya yang mana.

19. Adakah kesulitan yang dialami dalam proses perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi pembelajaran tematik?

Jawaban: Kami kesulitan kadang- kadang di bahasa indonesia mbak, kalau matematika kan bisa tapi masuk tahun ajaran baru seperti ini anak-anak kesulitan dlam bahasa indonesia, belum bisa membaca , masih belum kenal huruf. Kalau untuk proses pembelajaran tematik sendiri, sulitnya sih nggak Cuma kadang ada KD yang tidak bisa dipadukan misalnya IPS tentang kegemaran kadang susah untuk disatukan .Tema dan KD kadang-kadang tidak berkaitan.

20. Solusinya untuk saya yah berdiri sendiri mbak. Materi harus diajarkan sedangkan tema dan KD tidak berkaitan jadi tetap diajarkan dengan cara berdiri sendiri.

Lampiran 3. Hasil Wawancara

Hasil Wawancara

Guru Kelas II

1. Bagaimana Ibu melakukan pemetaan kompetensi dasar, untuk mengetahui gambaran dari perpaduan mata pelajaran ke dalam tema yang ditentukan?
Jawaban: Dari kompetensi dasar kita lihat dari KDnya terus kita lihat materinya itu yang sesuai digabung- gabungkan .
2. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penjabaran KD ke dalam indikator?
Jawaban: itu kami sesuaikan merujuknya emang ke KD tapi disesuaikan dengan kondisi siswanya kondisi daya dukung di kelas ini di sekolah ini sama lingkungannya juga ABCDnya untuk merumuskan indikator.
3. Cara Ibu menentukan tema dalam pembelajaran tematik?
Jawaban: Kalau tema dari kurikulum sudah ada berarti kita tinggal ke sub temanya.
4. Cara membuat jaring tema?
Jawaban: Kalau jaring tema kemarin kita buatnya bareng-bareng di KKG caranya digabung-gabungkan yang sesuai kita jadikan satu.
5. Bagaimana Ibu menyusun silabus pembelajaran tematik?
Jawaban : Silabusnya dari SK itu rujukan pertama kemudian dibuat KD setelah itu indikator setelah itu materinya kemudian pembelajarannya disusun disesuaikan dengan waktunya kemudian ada media dan sebagainya.
6. Bagaimana dengan KD yang tidak dapat dipadukan?
Jawaban: kami sisipkan jadi misalkan matematika yang agak susah itu mungkin materi susah dipadukan hanya misalnya tentang perkalian jadi materi untuk perkalian itu hanya disisipkan sedikit saja dengan yang lainnya.
7. Bagaimana Ibu menyusun RPP pembelajaran tematik?
Jawaban: Yang pertama dari silabus kemudian untuk pembelajarannya dijadikan satu setiap satu hari satu pembelajaran terdiri dari beberapa mata pelajaran.
8. Bagaimana Ibu membuat tujuan pembelajaran?

Jawaban: Tujuan pembelajaran dibuat berdasarkan indikator dikhususkan pada tujuan yang akan dicapai pada hari itu contohnya matematika dalam penjumlahan bilangan 50 sampai 100 tanpa meminjam tujuannya ya dengan media gambar siswa dapat melakukan penjumlahan tanpa meminjam dengan tepat.

9. Bagaimana Ibu membuat langkah- langkah pendekatan dalam pembelajaran saintifik?

Jawaban: Untuk saintifik itu kan sesuai panduan kan dari mengamati, menanya, seperti itu, itu yang benar-benar tapi untuk di lapangan disesuaikan ya mbak gak bisa semata-mata sesuai dengan yang itu.

10. Bagaimana Ibu mengatur jadwal penerapan pembelajaran tematik?

Jawaban: kalau di sekolah ini tematiknya seperti dulu yang saya katakan bukan khusus tetapi tetap sendiri- sendiri hanya sedikit digabungkan.

11. Bagaimana Ibu menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran?

Jawaban: Untuk yang sekarang hanya sangat sederhana karena medianya juga sederhana kadang pake gambar dipajang di papan tulis kemudian siswa mengamati.

12. Bagaimana Ibu mengelola alat,sarana dan sumber belajar dalam pembelajaran tematik?

Jawaban: Terus terang mbak kalau sekarang itu juga pakai tapi tidak bisa semaksimal mungkin karena medianya juga sederhana misalnya pas pembelajaran kita gunakan gambar yang sesuai dengan materi, kalau nggak kita gunakan benda-benda konkret yang ada di lingkungan sekitar.

13. Bagaimana Ibu membuat langkah-langkah pembelajaran?

Jawaban: Langkah-langkah pembelajaran diawali dengan kegiatan awal itu mempersiapkan siswa ada apersepsi kemudian kegiatan inti disi kegiatan yang dipelajari kemudian penutup ada kesimpulan bersama dan juga pemberian tugas.

14. Apa yang Ibu lakukan saat kegiatan awal dalam pembelajaran tematik?

Jawaban: pastinya yang pertama mengondisikan siswa kemudian memberikan “Oh ini yang yang akan kita pelajari nanti” seperti itu tadi pagi kita akan belajar tentang ini dulu.

15. Apa yang Ibu lakukan saat kegiatan inti?

Jawaban: Ada tanya jawabnya ada ceramahnya meskipun untuk anakan tanya jawabnya sederhana sekali nggak bisa yang mendetail dan mungkin ada praktiknya sedikit.

16. Apa yang Ibu lakukan saat kegiatan akhir?

Jawaban: kegiatan akhir itu kan kesimpulan secara bersama- sama kemudian memberikan tugas evaluasi.

17. Tujuan dilakukan evaluasi dalam pembelajaran tematik?

Jawaban: Untuk mengetahui daya serap anak tadi sudah atau belum, kalau belum kan ada remidi atau nanti ada pengayaan.

18. Prinsip yang harus diperhatikan dalam melakukan evaluasi pembelajaran tematik?

Jawaban: Ya harus sesuai dengan yang tadi, evaluasinya harus dengan yang diajarkan dan yang baru saja dipelajari diberikan secara tematik.

19. Teknik penilaian yang digunakan dalam evaluasi pembelajaran tematik?

Jawaban: Tekniknya bermacam-macam Kadang hanya sekedar tanya jawab kadang secara tertulis kadang wawancara secara sederhana dengan siswa.

20. Apakah Ibu mengalami kesulitan selama membuat proses perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi?

Jawaban: kalau kesulitan ada sih, tetep ada mbak kadang terutama dalam pelaksanaan dalam pengkondisian siswa dengan kelas saya yang sekarang ini berbeda jauh dengan yang kemarin, banyak anak-anak yang butuh perhatian khusus jadi untuk pengkondisian siswa terutama perlu ekstra.

Lampiran 4. Hasil Wawancara

Hasil Wawancara

Nama :RE

Jabatan :Guru Kelas III

1. Bagaimanakah Bapak/Ibu dalam melakukan pemetaan kompetensi dasar?

Jawaban: Pemetaan kompetensi dasar dilakukan dengan cara melihat kurikulum kemudian kita membuat peta-peta sesuai dengan mata pelajaran nanti dikembangkan ke dalam RPP untuk membuat tujuan pembelajaran melihat SK, KD, materi.

2. Hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan dalam penjabaran kompetensi dasar ke dalam indikator?

Jawaban: Penjabaran kompetensi dasar ke dalam indikator perlu memperhatikan tingkat perkembangan anak dan juga memperhatikan 3 ranah itu ada afektif, kognitif dan psikomotorik .

3. Bagaimana cara Bapak/Ibu menentukan tema dalam pembelajaran tematik?

Jawaban: Dalam silabus sudah ada tema 1 sampai 8 jadi kita tinggal membelajarkan. Tetapi menurut Saya, kita ambil sesuai dengan materi misalnya lingkungan, kita bisa membuat tema kebersihan, bisa hewan dan seterusnya sesuai dengan materinya. Selanjutnya, misalnya kegemaran ya bisa jadi olahraga, karya wisata, intinya guru-guru diberi kebebasan dalam menentukan tema menyesuaikan dengan lingkungan anak dan lingkungan sekolah.

4. Bagaimana cara Bapak/Ibu menetapkan jaring tema pembelajaran tematik?

Jawaban: Jaring tema dibuat berdasarkan materi, kemudian kita ambil temanya lalu kembangkan ke dalam jaring-jaring agar terlihat runtut dalam pembelajaran, misalnya temanya diri sendiri dalam mata pelajaran IPA berarti ciri-ciri tubuh berarti dari kepala, mata, telinga. Setelah itu, dibuat jaring-jaring terkait apa fungsinya, manfaatnya, semua disesuaikan dengan alokasi waktu yang ada.

5. Bagaimanakah Bapak/Ibu dalam menyusun silabus pembelajaran tematik?
Jawaban: Silabusnya sudah disediakan sekolah sesuai dengan kurikulum sekolah, tinggal dipilih sesuai tema baru dikembangkan ke dalam RPP tematik.
6. Apa maksud dari kurikulum sekolah Bu?
Jawaban: Kurikulum sekolah itu misalnya tergantung daerah masing-masing. kalau di DIY misalnya bahasa jawa kalau di lingkungan SD Monggang ada batik, dll diajarkan secara sendiri-sendiri.
7. Komponen apa saja yang perlu diperhatikan Bapak/Ibu dalam menyusun silabus?
Jawaban: Komponen dalam silabus ada identitas sekolah, kemudian ada SK, KD, materi, TI dan waktu.
8. Apakah semua kompetensi dasar dalam masing-masing mata pelajaran bisa dipadukan menjadi pembelajaran tematik?
Jawaban: Tidak semua KD bisa dipadukan, yang bisa dipadukan hanya yang dilihat cocok untuk dikembangkan oleh guru. Di sekolah ini menerapkan pembelajaran tematik yang tidak murni, jadi untuk KD yang tidak dapat dipadukan kita ajarkan sesuai dengan waktu dan yang sudah direncanakan.
9. Apa sajakah komponen yang terdapat dalam RPP pembelajaran tematik?
Jawaban: Dalam RPP ada identitas sekolah, SK, KD, indikator, tujuan pembelajaran, waktu, materi, metode, alat peraga, sumber/bahan, evaluasi, lembar tugas dan lainnya.
10. Bagaimana Ibu membuat tujuan pembelajaran?
Jawaban: Tujuan pembelajaran juga berdasarkan tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Selain itu menggunakan kata kerja operasional.
11. Bagaimana Ibu menentukan materi pembelajaran?
Jawaban: Materi pembelajarannya sudah ada, tinggal disesuaikan dengan silabus dan kembangkan dalam RPP. Contohnya tentang kebersihan berarti materi yang dicari harus sesuai dengan tema kebersihan.
12. Bagaimana Bapak/Ibu membuat langkah-langkah pembelajaran?

Jawaban: Dalam membuat langkah-langkah pembelajaran pertama mempersiapkan siswa agar siap mengikuti pembelajaran tak lupa juga pengelolaan kelas agar anak-anak siap untuk belajar kemudian apersepsi kita sampaikan apa yang mau diajarkan pada saat itu setelah itu masuk ke kegiatan inti lalu penutup, jangan lupa memberikan reward untuk anak yang berhasil mencapai KKM dan memberikan motivasi pada anak yang mendapat nilai kurang dari KKM kemudian memberikan PR.

13. Bagaimana Ibu menentukan media pembelajaran?

Jawaban: Medianya disesuaikan dengan materi contohnya perkalian di bawah 100 pake tabel kalau nggak pake lidi, kalau IPA tentang ciri makhluk hidup itu bisa menggunakan gambar atau torso (tiruan), PKn tentang keluarga bisa dengan foto keluarga intinya disesuaikan dgn materi.

14. Apakah ada kendala dalam menyusun RPP tematik Bu?

Jawaban: Kendalanya itu ketika ada kompetensi dasar yang tidak dapat dipadukan, akan tetapi saat mendengarkan informasi dari pengawas sekolah yang menyatakan bahwa untuk pembelajaran tematik dalam KTSP cara menerapkannya masih bisa sendiri-sendiri jadi guru juga tidak kehabisan akal saat menemukan KD yang tidak dapat dipadukan.

15. Bagaimana Ibu menentukan sumber belajar?

Jawaban: Sumber belajar diambil dari buku-buku. Ada buku pokok dan juga sumber penunjang, misalnya untuk sumber pokok diambil dari BSE, namun kita juga menambah sumber dari penerbit lain misalnya Erlangga, Intan Pariwara dan juga Yudhistira

16. Bagaimana Ibu membuat langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik dalam RPP?

Jawaban: Dalam RPP ada kegiatan awal, kegiatan inti dan juga penutup. Saat kegiatan awal telah dilakukan kemudian masuk ke materi atau kegiatan inti di situ kalimat- kalimat yang digunakan terkait dengan langkah-langkah pendekatan saintifik mulai dari mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan.

17. Adakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam membuat kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik?

Jawaban: Kendalanya pasti ada, namun guru tidak kekurangan akal sehingga harus memberikan umpan dengan kata lain memancing anak sehingga terkait lima langkah pendekatan saintifik dapat diterapkan sesuai harapan.

18. Apa tujuan dibuat evaluasi dalam pembelajaran tematik Bu?

Jawaban: Evaluasi penting sekali bagi guru maupun dari siswa. Dari guru misalnya mengoreksi diri apakah materi yang disampaikan sudah seperti yang direncanakan atau tidak, anak-anak memahami materi yang disampaikan atau tidak, sedangkan untuk siswa tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa menangkap materi yang disampaikan oleh guru.

19. Apakah dalam kegiatan pembelajaran untuk semua tema bisa diterapkan pendekatan saintifik?

Jawaban: Iya, bisa. Kenapa nggak? Tergantung guru yang kreatif pasti memiliki kemampuan dalam merancang pembelajaran dengan menggunakan pendekatan jenis apapun.

20. Jenis penilaian apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajarn tematik?

Jawaban: jenis penilaian bisa lisan, bisa juga tertulis, dan sikap intinya terkait 3 ranah yakni kognitif, afektif dan psikomotorik.prinsip yang harus diperhatikan dalam membuat penilaian diharapkan anak-anak bisa menerima apa yang disampaikan guru.

21. Pernahkah Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam menemukan media yang cocok dengan materi yang akan diajarkan?

Jawaban: Terkadang guru mengalami kendala dalam menemukan media pembelajaran tetapi guru tidak kekurangan akal jadi membuat media secara sederhana. Kadang menggunakan gambar, kadang memanfaatkan benda di sekitar lingkungan siswa.

22. Bagaimana Bapak/Ibu dalam mengatur jadwal dalam menerapkan pembelajaran tematik?

Jawaban: Dalam pembelajaran tematik seharusnya tidak memiliki jadwal karena tematik mata pelajaran sudah digabungkan menjadi satu jadi bukunya juga satu, namun SD ini menggunakan tematik yang masih berdiri sendiri, katakanlah “rujak” meskipun jadi satu tetapi masih terlihat sendiri-sendiri.

23. Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam penyusunan perencanaan perangkat pembelajaran?

Jawaban: Kendalanya pasti ada, salah satunya sudah disebutkan bahwa guru kesulitan dalam memadukan KD jadi solusinya Cuma satu yaitu meskipun tematiknya masih kelihatan seperti “rujak” tetapi tetap dilaksanakan meskipun berdiri sendiri yang penting materinya sampai kepada siswa.

Lampiran 5. Tabel *Display* dan kesimpulan data

**DISPLAY DAN KESIMPULAN HASIL WAWANCARA ANALISIS PROSES PERENCANAAN PEMBELAJARAN
TEMATIK MENGGUNKAN PENDEKATAN SAINTIFIK DI SD NEGERI MONGGANG KEC. SEWON KAB. BANTUL
YOGYAKARTA**

| No | Aspek | Informan | | | Kesimpulan |
|----|--|---|--|--|---|
| | | Ibu Su (Guru kelas I) | Ibu Fi (Guru kelas II) | Ibu RA (Guru kelas III) | |
| 1 | Pemetaan standar kompetensi, kompetensi dasar dan pengembangan indikator | Guru tidak membuat pengembangan indikator dari pemetaan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah tersedia | Guru tidak membuat pemetaan standar kompetensi, kompetensi dasar dan pengembangan indikator. Sekolah sudah menyediakan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator yang sudah dipetakan | Silabus sudah disediakan oleh pihak sekolah. Tugas guru hanya mengembangkan silabus ke dalam RPP | Semua guru tidak membuat pemetaan standar kompetensi, kompetensi dasar dan pengembangan indikator |
| 2. | Menentukan tema dan pengembangan jaring tema | Tema sudah disediakan dalam silabus pembelajaran | Tema sudah ditentukan dalam silabus jadi guru tinggal mengembangkan ke dalam RPP | Tema sudah ada, guru tinggal menyesuaikan dengan lingkungan sekolah dan peserta didik | Guru tidak membuat tema dalam pembelajaran |

| | | | | | |
|----|---|---|---|---|--|
| 3. | Pengembangan silabus | Silabus sudah disediakan | Silabus sudah ada, guru merevisi bersama untuk memilih | Silabusnya sudah ada, tinggal dipilih sesuai tema kemudian dikembangkan dalam RPP | Guru tidak membuat silabus pembelajaran |
| 4. | Pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran tematik | Guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran tematik melalui langkah-langkah seperti biasa | Guru sudah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan memperhatikan komponen-komponen yang terdapat dalam RPP | Guru sudah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran | Semua guru sudah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan silabus yang sudah disediakan |
| 5. | Tujuan Pembelajaran | Guru membuat tujuan pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar dan indikator. Selain itu, dalam membuat tujuan pembelajaran guru menggunakan kata kerja operasional yang bisa diukur | Guru membuat tujuan pembelajaran berdasarkan indikator yang ada kemudian menggunakan unsur A (<i>audience</i>), B (<i>behavior</i>), C (<i>condition</i>) dan D (<i>degree</i>) | Guru membuat tujuan pembelajaran berdasarkan tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik serta menggunakan ABCD | Sebagian guru sudah membuat tujuan pembelajaran berdasarkan unsur ABCD, ada juga yang membuat tujuan dengan memperhatikan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik serta menggunakan kata kerja yang dapat diukur. |
| 6. | Materi | Guru membuat materi pembelajaran berdasarkan | Guru membuat materi pembelajaran sesuai dengan kompetensi | Guru menentukan materi pembelajaran berdasarkan silabus | Semua guru sudah menentukan materi pembelajaran sesuai dengan |

| | | kompetensi dasar yang ada. | dasar yang ada | yang sudah disediakan | kompetensi dasar yang sudah disediakan |
|----|--------------------------|---|--|--|---|
| 7. | Metode pembelajaran | Guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan problem solving meskipun dalam langkah-langkah kegiatan menggunakan pendekatan saintifik | Guru menggunakan metode yang berubah-ubah, kadang CTL, kadang PBL. Akan tetapi, untuk kelas rendah metode ceramah selalu digunakan karena melihat karakteristik siswa. | Guru menggunakan banyak metode, diantaranya tanya jawab, ceramah, diskusi serta problem solving. | Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan tanya jawab karena sesuai untuk siswa kelas rendah. Akan tetapi, dalam kegiatan pembelajaran guru sudah menggunakan langkah-langkah pendekatan saintifik |
| 8. | Media dan Sumber belajar | Guru memilih sumber belajar dari BSE dan media dari lingkungan yang dekat dengan siswa | Guru menggunakan buku BSE sebagai sumber belajar, dan benda konkret sebagai media pembelajaran | Guru membuat media pembelajaran berdasarkan materi. Guru menggunakan buku-buku sebagai sumber belajar, misalnya BSE. Akan tetapi bisa menggunakan sumber dari penerbit lain misalnya, Erlangga, Yudhistira dan Intan Pariwara. | Semua guru menggunakan BSE sebagai sumber belajar serta media konkret yang sederhana sebagai medianya. |

| | | | | | |
|----|------------------------------|---|--|---|---|
| 8. | Langkah-langkah pembelajaran | Guru membuat langkah-langkah pembelajaran dimulai dengan kegiatan awal yaitu memberikan apersepsi, setelah itu kegiatan inti dan penutup. | Guru membuat langkah-langkah pembelajaran dimulai dengan kegiatan awal memberikan apersepsi, kegiatan inti dengan melakukan kegiatan selama proses pembelajaran, kemudian kegiatan akhir yakni memberikan kesimpulan dan pemberian tes | Guru membuat langkah-langkah pembelajaran dimulai dengan kegiatan awal melakukan apersepsi | Semua guru sudah membuat kegiatan pembelajaran dimulai dengan kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. |
| 9. | Penilaian dan Evaluasi | Guru membuat evaluasi untuk mengukur sejauh mana siswa menyerap materi. Jenis penilaian yang digunakan guru bisa lisan, bisa perbuatan, bisa pengamatan dst. Guru membuat penilaian berdasarkan kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran | Guru memberikan penilaian sesuai dengan materi yang diajarkan. Bentuk penilaian bermacam-macam kadang guru memberikan tes tertulis, kadang lisan, kadang pengamatan sikap | Guru memberikan tes berdasarkan indikator dan tujuan pembelajaran. Guru memberikan penilaian berdasarkan ranah kognitif, afektif dan juga psikomotorik dalam bentuk tes tertulis, unjuk kerja dan juga pengamatan sikap | Semua guru memberikan penilaian dengan tujuan dapat mengetahui daya serap siswa terhadap materi yang diberikan. Penilaian yang digunakan berupa tes tertulis, lisan, pengamatan dan unjuk kerja |

| | | | | | |
|-----|---|--|---|---|---|
| 10. | Pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik | Guru menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Namun disesuaikan dengan tingkat berpikir siswa. | Guru memasukan langkah-langkah pendekatan saintifik dalam kegiatan inti pembelajaran. Akan tetapi, langkah-langkah pendekatan saintifik masih bersifat sederhana karena melihat | Guru menggunakan pendekatan saintifik. Akan tetapi, karena kelas rendah jadi guru harus lebih banyak memancing agar siswa dapat diarahkan melakukan kegiatan mengamati, menanya dan sebagainya. | Semua guru sudah menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran meskipun langkah-langkah yang digunakan masih bersifat sederhana. |
| 11. | Kendala yang dialami guru dalam menyusun proses perencanaan pembelajaran tematik menggunakan pendekatan saintifik | Guru mengalami kesulitan dalam memadukan KD masing-masing mata pelajaran yang tidak dapat dipadukan. Selain itu, langkah-langkah pendekatan saintifik belum bisa digunakan secara keseluruhan karena mengingat karakteristik siswa | Guru mengalami kesulitan dalam menyatukan kompetensi dasar masing-masing mata pelajaran serta kesulitan dalam menerapkan pendekatan saintifik karena siswa kurang percaya diri saat proses pembelajaran jadi malu dalam bertanya ataupun menyampaikan pendapat. | Guru mengalami kesulitan ketika menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran | Semua guru mengalami kesulitan dalam menerapkan pendekatan saintifik dengan alasan tidak sesuai dengan karakteristik siswa kelas rendah |

| | | | | | |
|----|--------|--|--|--|---|
| 12 | Solusi | Guru tetap menyampaikan materi meskipun berdiri sendiri. Pendekatan saintifik juga tetap dilaksanakan meskipun masih bersifat sederhana. | Guru tetap mengajarkan kompetensi dasar yang tidak dapat dipadukan secara sendiri-sendiri. Untuk pendekatan saintifik guru berusaha memberikan pancingan kepada siswa agar dapat bertanya ataupun menyampaikan pendapat. | Guru tetap berusaha memberikan umpan kepada siswa agar langkah-langkah pendekatan saintifik dapat dilaksanakan meskipun secara sederhana | Semua guru berusaha agar tujuan pembelajaran dapat dicapai sesuai dengan yang direncanakan. Jadi, untuk KD yang tidak dapat dipadukan diajarkan secara sendiri-sendiri sedangkan untuk pendekatan saintifik tetap dilaksanakan meskipun masih bersifat sederhana. |
|----|--------|--|--|--|---|

Lampiran 6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas III dan Kelas I

| RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) TEMATIK 1 | | | |
|--|--|--|---|
| Tema | | : Diri Sendiri | |
| Kelas/Semester | | : III/I | |
| Alokasi Waktu | | : 4 x 35 menit | |
| Pertemuan Ke | | : 1 (satu) | |
| Hari/Tanggal | | : Kamis, 17-7-2014 | |
| MATA PELAJARAN | STANDAR KOMPETENSI | KOMPETENSI DASAR | INDIKATOR |
| Bahasa Indonesia | Mendengarkan Memahami penjelasan tentang petunjuk dan cerita anak yang dilisankan | 1.1. Melakukan sesuatu berdasarkan penjelasan yang disampaikan secara lisan. | <ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan pembacaan petunjuk tentang cara membersihkan kelas. • Menjelaskan cara membersihkan kelas. • Mempraktekan cara membersihkan kelas. |
| IPA | Makhluk hidup dan proses kehidupan 1. Memahami ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup serta hal-hal yang mempengaruhi perubahan pada makhluk hidup | 1.1. Mengidentifikasi ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup. | <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi ciri-ciri tumbuhan dan hewan. • Mengidentifikasi perbedaan tumbuhan dan hewan. • Mengelompokkan berbagai jenis hewan dan tumbuhan. |

A. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mendengarkan, siswa dapat menjelaskan cara-cara membersihkan kelas dan mempraktikkannya dengan mandiri dan disiplin
2. Melalui pengamatan siswa dapat mengidentifikasi ciri-ciri dan perbedaan hewan dan tumbuhan
3. Setelah mengamati siswa dapat mengelompokkan berbagai jenis hewan dan ciri-ciri makhluk hidup sesuai rasa ingan tahunya

PBKB

- Dengan disiplin dan mandiri diharapkan siswa dapat menjelaskan cara-cara membersihkan kelas dan mempraktekannya
- Dengan peduli lingkungan siswa diharapkan mampu mengelompokkan berbagai jenis dan ciri-ciri makhluk hidup

Kearifan Lokal Yang Dikembangkan

- Siswa diharapkan mampu menjaga kelestarian hewan

i. Materi Pokok

1. Bahasa Indonesia
 - Teks berisi penjelasan tentang cara membersihkan lingkungan kelas.
2. IPA
 - Ciri-ciri makhluk hidup
 - kebutuhan makhluk hidup.

j. Metode Pembelajaran

1. Observasi : binatang-binatang yang ada di dalam dan sekitar kelas.
2. Tanya jawab.
3. Diskusi
4. Kesimpulan.
5. Problem Solving

k. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

Guru menggali beberapa informasi dari siswa :

- a. Selamat pagi, siapa yang piket hari ini?
- b. Apa saja yang tadi sudah dibersihkan?
- c. Siapa yang menyapu lantai
- d. Siapa yang membersihkan kelas?

2. Kegiatan Inti

- a. Guru membacakan teks tentang kebersihan kelas dan murid mendengarkannya.
- b. Guru meminta murid untuk menulis beberapa hal yang tidak diketahui dari bacaan yang sedang dibaca guru.
- c. Salah satu murid diminta untuk maju ke depan untuk membacakan teks bacaan yang baru saja dibaca guru dan murid-murid yang lain memperhatikan.
- d. Tanya jawab tentang bacaan.
- e. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok.
- f. Siswa diminta mempraktikkan cara-cara membersihkan kelas.
- g. Siswa diminta mengamati semua benda yang ada disekitar kelas. Misalnya : Batu, pohon, semut dan lain-lain.
- h. Siswa diminta mengelompokkan semua benda tersebut kedalam lembar pengamatan yang tersedia.
- i. Siswa diminta mengamati keberadaan makhluk hidup yang ada di dalam dan di luar kelas.
- j. Siswa dibimbing untuk mengamati hewan dan tumbuhan yang ada di sekitar kelas.
- k. Siswa dibimbing untuk mengenali ciri-ciri hewan dan tumbuhan yang ada di sekitar kelas dan menuliskannya ke dalam lembar tugas.
- l. Setiap kelompok siswa berdiskusi untuk membedakan hewan dan tumbuhan yang diamati.

- o. Siswa mengerjakan tes tulis.

3. Kegiatan Penutup

- Guru memberikan PR

E. Penilaian

1. Penilaian Kinerja

- Bahasa Indonesia

Siswa diminta membersihkan kelas dengan benar.

| No | Nama Siswa | Perilaku Selama Membersihkan Kelas | | | Keterangan |
|----|------------|------------------------------------|-----------------|----------------|------------|
| | | Semangat | Kurang Semangat | Tidak Semangat | |
| 1 | | | | | |
| 2 | | | | | |
| 3 | | | | | |
| 4 | | | | | |

Pedoman Penilaian

- o Semangat : 100
- o Kurang Semangat : 75
- o Tidak Semangat : 50

2. Tes Tertulis

- Alat – alat yang diperlukan untuk membersihkan kelas antara lain.....
- Ruang kelas perlu dibersihkan agar.....
- Ruang kelas yang kotor akan mengakibatkan.....
- Contoh hewan yang ada disekitar rumahku antara lain.....
- Contoh tumbuhan yang ada disekitar rumahku antara lain.....
- Sebutkan minimal 3 ciri – ciri hewan!
- Sebutkan minimal 3 ciri – ciri tumbuhan!
- Apakah perbedaan antara benda mati dengan makhluk hidup?

Kunci Jawaban :

- Sapu, kemoceng, penghapus dll.
 - Senantiasa bersih dan terbebas dari kotoran.
 - Belajar tidak nyaman.
 - Kucing, kambing, anjing dll.
 - Pohon kelapa, pohon papaya, pohon jambu dll.
 - Butuh air, udara, makanan, bisa bergerak bebas (berjalan).
 - Butuh air, udara, makanan, tidak bisa bergerak bebas (tidak bisa berjalan).
 - Benda mati tidak bisa bertambah banyak, makhluk hidup bisa bertambah banyak.
- Penilaian IPA Kinerja dan Pengamatan

| No | Jenis | | | Kebutuhan | | | | Bertambah Banyak | | Ket |
|----|-------|----------|------------|-----------|-----|----------------|-------|------------------|-------|-----|
| | Hewan | Tumbuhan | Benda Mati | Makan | Air | Sinar Matahari | Udara | Bisa | Tidak | |
| 1 | | | | | | | | | | |
| 2 | | | | | | | | | | |
| 3 | | | | | | | | | | |
| 4 | | | | | | | | | | |

Kesimpulan

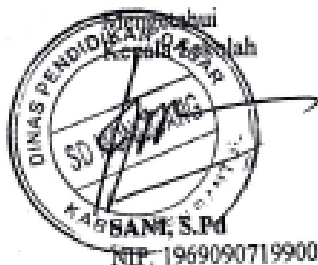
- Ciri - ciri hewan.....
- Ciri - ciri tumbuhan.....
- Perbedaan hewan dan tumbuhan.....

4. Pekerjaan Rumah

- Sebutkan 10 jenis tumbuhan yang ada di sekitar rumahmu!
- Sebutkan 10 jenis hewan yang ada di sekitar rumahmu!
- Mengapa meja tamu bukan termasuk makhluk hidup?
- Apakah semut termasuk makhluk hidup? mengapa?

F. Alat dan Sumber Belajar

- Alat - alat kebersihan misalnya ; sapu, kemoceng dll.
- Benda/ hewan/ tumbuhan yang ada di sekitar kelas dan rumah.
- Lembar pengamatan dan evaluasi
- KTSP
- Buku Bahasa Indonesia dan IPA kelas III



BANI, S.Pd
NIP. 196909071990031011

Guru Kelas

Rita Erminawati, S.Pd
NIP. 19620519 198604 2 005

Tema : Hiburan
 Sub Tema : Permainan
 Kelas / Semester : I / II
 Alokasi Waktu : 4 x 35 menit, 1x pertemuan
 Hari dan tanggal : Senin, 5 – 1 – 2015

| Pert | Mapel | Standar Kompetensi | Kompetensi Dasar | Indikator |
|------|------------------|---|---|--|
| 1 | Bahasa Indonesia | Mendengarkan 5. memahami wacana lisan tentang deskripsi benda-benda di sekitar | 5.1 Mengulang deskripsi tentang benda-benda di sekitar | <ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan benda-benda yang ada di sekitar Menyebutkan ciri fisik benda yang ada di sekitar Mendiskripsikan benda di sekitar dengan kalimat sederhana |
| | IPA | 4. Mengenal berbagai bentuk energi dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari | 4.1 Membedakan gerak benda yang mudah bergerak dengan yang sulit bergerak melalui percobaan | <ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan 3 macam benda yang mudah bergerak Menyebutkan 3 macam benda yang sulit bergerak Menyebutkan ciri-ciri benda yang mudah bergerak dan sulit bergerak |

A. Tujuan Pembelajaran

Bahasa Indonesia

- Siswa dapat menyebutkan nama-nama benda yang ada di sekitar kita
- Siswa mendiskripsikan benda di sekitar dengan kalimat sederhana
- Siswa dapat menyebutkan ciri fisik benda-benda di sekitar (nama, bentuk, warna, bahan)

IPA

- Siswa dapat menyebutkan 3 macam benda yang mudah bergerak dengan benar
- Siswa dapat menyebutkan 3 macam benda yang sulit bergerak
- Siswa dapat menyebutkan ciri-ciri benda yang mudah bergerak dan yang sulit bergerak
- ❖ Nilai karakter yang dikembangkan :
 - Kerja keras
 - Peduli lingkungan
- ❖ Nilai kearifan lokal :
 - Membiasakan siswa untuk kerja keras untuk mempelajari ciri fisik benda-benda yang ada di sekitar dan peduli dengan lingkungan

B. Materi Ajar

Bahasa Indonesia : Deskripsikan benda di sekitar (kalimat deklaratif) (B1)

IPA : Benda di sekitar, energi dan kegunaannya

C. Metode Pendekatan

- Ceramah
- Demonstrasi
- Tanya jawab
- Pemberian tugas

D. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan

- Berdoa bersama, mengucapkan salam, absen murid, mempersiapkan materi
- Guru melakukan tanya jawab untuk mengungkapkan pengetahuan awal siswa

Kegiatan Inti

- Dengan bimbingan guru, siswa menyebutkan nama-nama benda di sekitar kita
- Siswa menebak nama benda yang dideskripsikan guru
- Siswa mendeskripsikan benda-benda yang ditunjukkan oleh guru dengan kalimat yang benar
- Dengan bimbingan guru, siswa menyebutkan benda-benda yang mudah bergerak dan benda-benda yang sulit bergerak.
- Guru mengadakan tanya jawab dengan siswa tentang ciri-ciri benda yang mudah bergerak dan benda-benda yang sulit bergerak
- Siswa mengerjakan tugas dari guru
- ❖ Peserta didik diharapkan dapat bekerja keras dan peduli terhadap lingkungan.

Kegiatan Penutup

- Membuat kesimpulan dari materi yang disampaikan
- Mengerjakan post test
- Pemberian PR / tugas
- Guru menyampaikan pesan dan saran

E. Penilaian

Bahasa Indonesia

Lengkapilah kalimat di bawah ini !

1. aku berwarna hitam pipih,
aku sering ditulis Bapak Ibu guru,
bentukku segi empat.
Aku adalah

3. kakiku empat terbuat dari kayu,
aku adalah tempat untuk duduk.
Aku adalah

Kunci Jawaban :

1. Papan tulis
2. Kapur
3. Kursi

Skor

| No | Aspek yang Dinilai | Skor |
|---------------|---|------|
| 1. | Ketepatan / Kebersihan menulis | 20 |
| 2. | Ketepatan menjawab pertanyaan (3 jawaban) | 60 |
| Skor Maksimal | | 80 |

IPA : Berilah tanda centang (V) pada kolom yang sesuai !

| No | Nama Benda | Mudah Bergerak | Sulit Bergerak |
|-----|------------|----------------|----------------|
| 1. | Meja | | |
| 2. | Pensil | | |
| 3. | Kursi | | |
| 4. | Bola | | |
| 5. | Buku | | |
| 6. | Kelereng | | |
| 7. | Botol | | |
| 8. | Penggaris | | |
| 9. | Sapu | | |
| 10. | Sepatu | | |

F. Media dan Sumber Pembelajaran

Bahasa Indonesia

- Buku Bahasa Indonesia kelas I
- Benda-benda di sekitar kita : papan tulis, kapur, almari, meja, kursi

IPA

- Buku IPA kelas I
- Benda-benda di sekitar seperti bola, kelereng, meja, kursi, almari dan buku



Mengetahui
Kepala Sekolah

SANI, S.Pd
NIP. 196909071990031011

Monggang, 02 Januari 2015
Guru Kelas

SURATMI, S.Pd
NIP. 196105051982012009

Lampiran 7. Silabus Pembelajaran

| SILABUS 1 | | | | | | | | | |
|---|---|--|------------------------|--|---|---|-----------------------|---------------|-----------------------------|
| <p>Nama Sekolah : SD MONGGANG</p> <p>Tema : Hiburan</p> <p>Sub Tema : Permainan</p> <p>Kelas / Semester : I / 2</p> <p>Waktu : 4 JP (1 x Pertemuan)</p> | | | | | | | | | |
| Materi | SK | KD | Materi pokok | Indikator | Pengalaman belajar | | Penilaian | Alokasi waktu | Sumber bahan |
| | | | | | Kegiatan pembelajaran | NBK | | | |
| Bahasa Indonesia | Mendengarkan 5. Memahami wacana lisan tentang deskripsi benda-benda di sekitar | 5.1 Mengulang deskripsi tentang benda-benda di sekitar | Deskripsi benda | <ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan benda – benda yang ada di sekitar Menjelaskan ciri fisik benda yang ada di sekitar Mendiskripsikan benda di sekitar dengan kalimat sederhana | <ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan nama-nama benda yang ada di sekitar Menjelaskan ciri-ciri fisik benda-benda yang ada di sekitar Mendeskripsikan benda benda yang ada di sekitar | <ul style="list-style-type: none"> Rasa ingin tahu | Performanc e Lisan | 2 JP | Buku Bahasa Indonesia Kls 1 |
| IPA | 4. Mengenal berbagai bentuk energi dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari | 4.1. Membedakan gerak benda yang mudah bergerak dengan yang sulit bergerak melalui percobaan | Energi dan kegunaannya | <ul style="list-style-type: none"> Menunjukkan benda-benda yang mudah bergerak Menyebutkan ciri-ciri benda yang mudah bergerak Memperagakan cara menggerakkan benda yang mudah bergerak | <ul style="list-style-type: none"> Menunjukkan benda-benda yang mudah bergerak Menyebutkan ciri-ciri benda yang mudah bergerak Memperagakan cara menggerakkan benda yang mudah bergerak | <ul style="list-style-type: none"> Rasa ingin tahu | Performanc e Lisan | 2 JP | Buku IPA Kls 1 |



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 3665 / PT / 2015

Menunjuk Surat

Dari : Sekretariat Daerah DIY

Nomor : 070/REG/W/12/9/2015

Tanggal : 01 September 2015

Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat

- a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
- b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
- c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada

Nama

INDAH HARYATI AMAKAE

P. T / Alamat

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)
Karangmalang, Yogyakarta

NIP/NIM/No. KTP

5305024909920001

Nomor Telp./HP

082339568550

Tema/Judul

ANALISIS PROSES PERENCANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK
MENGUNAKAN PENDEKATAN SAINTIFIK DI SDN MONGGANG
KECAMATAN SEWON KABUPATEN BANTUL YOGYAKARTA

Kegiatan

SDN Monggang Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Yogyakarta

Lokasi

02 September 2015 s/d 02 Nopember 2015

Waktu

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : Bantul

Pada tanggal : 02 September 2015



Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Kab. Bantul (sebagai laporan)
2. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Pendidikan Dasar Kab. Bantul
4. Ka. UPT Pengelola Pendidikan Dasar Kecamatan Sewon
5. Ka. SD Negeri Monggang, Sewon
6. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY
7. Yang Bersangkutan (Pemohon)



DINAS PENDIDIKAN DASAR KABUPATEN BANTUL
UPT PPD KECAMATAN SEWON
SEKOLAH DASAR MONGGANG

Alamat : Monggang Pendowoharjo, Sewon Bantul (0274) 6466438
E-mail : sd_monggangsewon@yahoo.com website : sdmonggang.sch.id

SURAT REKOMENDASI

No. 48/SR/SD.Mg/X/2015

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri Monggang Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul menerangkan bahwa :

Nama : **INDAH HARYATI AMAKAE**
Tempat, Tgl Lahir : Dulolong, 9 September 1992
NIM : 11108249019
Jabatan : Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta

Benar telah melakukan penelitian di SD Negeri Monggang pada bulan Agustus – September 2015 dengan judul “Analisis Perencanaan Pembelajaran Tematik Menggunakan Pendekatan Saintifik di SD Negeri Monggang Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Yogyakarta”.

Demikian surat rekomendasi ini kami sampaikan, atas segala bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Sewon, 1 Oktober 2015
Kepala Sekolah



SANL. S.Pd

NIP. 19590415 197912 2 009



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/IV/12/9/2015

lembaca Surat : **DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN** Nomor : **4040/UN34.11/PL/2015**
anggal : **8 SEPTEMBER 2015** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- engingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

IJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **INDAH HARYATI AMAKAE** NIP/NIM : **11108249019**
Alamat : **FAKULTAS ILMU PEN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **ANALISIS PROSES PERENCANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK MENGGUNAKAN
PENDEKATAN SAINTIFIK DI SDN MONGGANG KECAMATAN SEWON, KAB. BANTUL
YOGYAKARTA**
okasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Vaktu : **1 SEPTEMBER 2015 s/d 1 DESEMBER 2015**

ngan Ketentuan

- Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
- Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
- Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
- Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
- Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **1 SEPTEMBER 2015**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Dr. Puji Astuti, M.Si
NIP. 19590525 198503 2 006

usan :

**GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
YANG BERSANGKUTAN**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax. (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 4040UN34.11/PL/2015
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

8 Juli 2015

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Indah Haryati Amakae
NIM : 11108249019
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD
Alamat : Asrama Mahasiswa Kampus III UNY

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD Negeri Monggang
Subyek : Guru Kelas Rendah
Obyek : Analisis Proses Perencanaan Pembelajaran menggunakan Pendekatan Saintifik
Waktu : Juli-September 2015
Judul : Analisis Proses Perencanaan Pembelajaran Tematik Menggunakan Pendekatan Saintifik di SDN Monggang Kec.Sewon Kab.Bantul Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,

Dr. Haryanto, M. Pd.

NIP 19600902 198702 1 001,

Tembusan Yth:

1. Rektor (sebagai laporan)
 2. Wakil Dekan I FIP
 3. Ketua Jurusan PPSD FIP
 4. Kabag TU
 5. Kasubbag Pendidikan FIP
 6. Mahasiswa yang bersangkutan
- Universitas Negeri Yogyakarta